



**ANALISIS GAYA HIDUP HEDONISME DI KALANGAN
MAHASISWA**

**(Studi Kasus : Mahasiswa Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan
Panca Budi Medan)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH :

VINNA SALWA ARANI

NPM : 1717520024

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

2021

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

ANALISIS GAYA HIDUP HEDONISME DI KALANGAN MAHASISWA

(Studi Kasus : Mahasiswa Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)

Oleh:

VINNA SALWA ARANI

NPM : 1717520024

Program Studi : Ilmu Filsafat

Konsentrasi : Filsafat Bisnis

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I



Danny Abrianto, S.Th.I., M. Pd

Dosen Pembimbing II



Drs. H. Zalfi Imran, SH., MH

**Disetujui Oleh :
Ketua Prodi Ilmu Filsafat**



Dr. Ir. Svarifuddin, MH

Diketahui Oleh :

Dekan

Dr. Fuji Rahmadi P., S.HI., MA





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id>, e-mail: piaud@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul “Analisis Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Prodi Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)” atas nama Vinna Salwa Arani dengan NPM 1717520024, dalam sidang Meja Hijau Sarjana S.1 Fakultas Agama Islam dan Humaniora UNPAB Medan pada tanggal :

6 Oktober 2021

dan telah diterima sebagai syarat – syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Filsafat pada Fakultas Agama Islam dan Humaniora UNPAB Medan

Medan, (6/10/2021)

Panitia Ujian
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ir. Syarifuddin, SH.,MH

Anggota Penguji

Penguji II

Danny Abrianto, S.Th.I., M. Pd

Penguji III

Drs.H. Zulfi Imran, SH.,MH

Penguji IV

Siti Latifah, MA

Penguji V

Dr. Fuji Rahmadi P, SH.I., MA



Dr. Fuji Rahmadi P, SH.I., MA

SURAT PERNYATAAN

Penulis yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vinna Salwa Arani
NPM : 1717520024
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : “Analisis Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Prodi Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)”

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 28 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Vinna Salwa Arani

1717520024



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Danny Abrianto, S.Th.I., M.Pd
Dosen Pembimbing II : Drs. H. Zulfi Imran, SH., MH
Nama Mahasiswa : Vinna Salwa Arani
Jurusan/Program Studi : Ilmu Filsafat
Nomor Pokok Mahasiswa : 1717520024
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa
(Studi Kasus: Mahasiswa Prodi Ilmu Filsafat Universitas
Pembangunan Panca Budi Medan)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
15 Des 2020	- Pembahasan Judul		doping I
10 Jan 2021	- latar belakang masalah		- dikuatkan lagi Faktanya
14 Aprl 2021	- Materi Bab 3		- Sesuaikan penulisan dengan pedoman
23 April 2021	- Acc sepro		- lanjutan
20 Juni 2021	- karian teoritis Bab II		- ttg hedonis
18 Juli 2021	- Metodologi penelitian		-
15 Ags 2021	Bab IV Analisis penelitian Hasil penelitian		-
25 Asstr 2021	Bab V Kesimpulan dan Saran		- Cek kembali dan sesuaikan
10 sept 2021	- Abstrak		-
20 spt 2021	- Acc sidang meta hitau		- Cek plagias
3 Nop 2021	- Acc Jilid lux		- lanjutkan

Medan, 3 November 2021
Dekan, FAKH UNPAB

(Dekan, FAKH UNPAB, S.H., MA)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Danny Abrianto, S.Th.I., M.Pd
Dosen Pembimbing II : Drs. H. Zulfi Imran, SH., MH
Nama Mahasiswa : Vinna Salwa Arani
Jurusan/Program Studi : Ilmu Filsafat
Nomor Pokok Mahasiswa : 1717520024
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa
(Studi Kasus: Mahasiswa Prodi Ilmu Filsafat Universitas
Pembangunan Panca Budi Medan)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20 Januari 2021	- pembahasan judul & penulisan Skripsi sesuai dgn pedoman	f	- Seruaikan pedoman penulisan Skripsi
15 Maret 2021	- latar belakang masalah & Rumusan masalah	f	- Disinkronkan
27 April 2021	- Acc Sempuro	f	
25 Juni 2021	- ganti judul dan seruaikan penulisan	f	- buat 2 variabel
15 Juli 2021	- Rumusan masalah & Bab	f	- perbaiki
25 Agstus 2021	- Rumusan masalah 1 bulan masalah melainkan fistawaan pustaka	f	- Ubah dan perbaiki
3 Sept 2021	- kesimpulan & Saran masukan unsur kefilsafatan	f	- Sinkronkan
15 Sept 2021	- ganti rumusan masalah sempurnakan judul BAB	f	
20 Sept 2021	- Acc sedang masa ketau	f	
19 Okt 2021	- Acc Jilid lux	f	Lanjutkan

Medan, 3 November 2021

Dekan, FAKULTAS HUMANIORA UNPAB


(Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., MA)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : VINNA SALWA ARANI
 Tempat/Tgl. Lahir : Hamparan Perak / 28 Juni 1999
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1717520024
 Program Studi : Ilmu Filsafat
 Konsentrasi : BISNIS
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 133 SKS, IPK 3.86
 Nomor Hp : 081276249785507
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Analisis Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Prodi Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)

* : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

* Yang Tidak Perlu



(Sanvo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 21 September 2021

Pemohon,

(Vinna Salwa Arani)

Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I

 (Danny Abrianto, S.Th.I., M.Pd)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Ilmu Filsafat

 (Dr. Ir Syarifuddin, MH)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II

 (Drs. H Zulfi Imran, SH., MH)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

BERITA ACARA
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Pada hari ini, 28 Mei 2021 telah terjadi perubahan judul mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Vinna Salwa Arani
NPM : 1717520024
Program Studi : Ilmu Filsafat

Berdasarkan hasil bimbingan dari kedua pembimbing skripsi saya yaitu:

- Pembimbing I : Danny Abrianto, S.Th.I., M. Pd
- Pembimbing II : Drs. H. Zulfi Imran, SH.,MH

Telah menyetujui perubahan judul skripsi yaitu:

Judul awal:

“Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Prestasi Akademik Maupun Non Akademik Mahasiswa Bidikmisi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan”

Judul perubahan:

“Analisis Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Prodi Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)”

Demikian berita acara ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Mei 2021
Ka. Prodi, Ilmu Filsafat UNPAB

(Dr. Ir. Syarifuddin, MH)

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 24 September 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : VINNA SALWA ARANI
 Tempat/Tgl. Lahir : Hamparan Perak / 28/06/1999
 Nama Orang Tua : JAKFAR RANI
 N. P. M : 1717520024
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Ilmu Filsafat
 No. HP : 08122624978550?
 Alamat : Dusun IV Hamparan Perak

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Prodi Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan), Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA



Hormat saya



VINNA SALWA ARANI
 1717520024

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 670/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : VINNA SALWA ARANI
N.P.M. : 1717520024
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Ilmu Filsafat

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 28 September 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 28 September 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015



Report file name

originality report 24.9.2021 16:57:38 - VINNA SALWA ARANI_1717520024_ILMU FILSAFAT.docx.html

Report location

C:\Users\Admin\Documents\Plagiarism Detector reports\originality report 24.9.2021 16:57:38 - VINNA SALWA ARANI_1717520024_ILMU FILSAFAT.docx.html

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 9/24/2021 4:57:35 PM

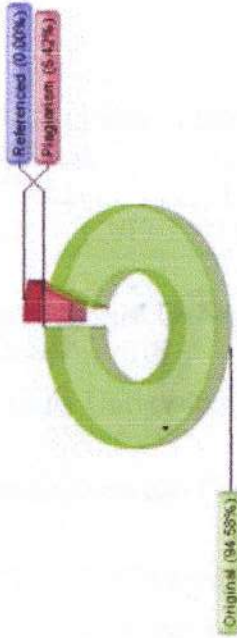
Analyzed document: VINNA SALWA ARANI_1717520024_ILMU FILSAFAT.docx Licensed to Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language: Id
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 6



SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

ABSTRAK

ANALISIS GAYA HIDUP HEDONISME DI KALANGAN MAHASISWA

(Studi Kasus: Mahasiswa Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)

Vinna Salwa Arani*

Danny Abrianto, S. Th.I., M.Pd**

Drs. H. Zulfi Imran, S.H., M.H**

Seiring perkembangan zaman gaya hidup seorang individu maupun kelompok selalu mengalami perubahan. Zaman digital yang membawa manusia pada pola tingkah laku yang unik, kebiasaan mahasiswa sebagai seorang remaja yang masih bingung mencari jati diri yang memiliki kecenderungan gaya hidup *hedonis*. Kecenderungan untuk memnuhi keinginan dan berusaha lebih menyesuaikan dengan status sosial di lingkungannya. Agar tercapainya suatu tujuan kehidupan ialah meraih kenikmatan dan kesenangan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengambilan data berupa wawancara dan kuesioner/angket serta dilakukan observasi oleh peneliti. Pemilihan informan dilakukan dengan metode *cluster random sampling* dari berbagai stambuk mahasiswa prodi ilmu filsafat pada tahun ajaran 2020/2021 di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Hasil penelitian ini mahasiswa ilmu filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan bergaya hidup *hedonisme* dengan berbagai aktivitas seperti membeli barang-barang bermerk, menghabiskan waktu luang dengan nongkrong bersama teman di cafe mewah dan mencari tempat hiburan, serta membawa kendaraan pribadi saat ke kampus. Dalam penelitian ini juga dipaparkan berbagai tanggapan mahasiswa ilmu filsafat terhadap gaya hidup dikalangan mahasiswa atau teman sekitar mereka yang mengalami gaya hidup *hedonis* itu.

Kata Kunci : Gaya Hidup, Hedonisme, dan Mahasiswa

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang Maha Pengasih dan Penyayang, Tuhan Semesta Alam, dan seluruh isi yang ada di langit maupun di bumi ini tunduk dan patuh kepada-Nya. Tak lupa juga sholawat dan salam selalu kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, makhluk Allah yang paling Sempurna dalam menyampaikan kebenaran dan membawa manusia keluar dari zaman kebodohan. Semoga dengan memperbanyak Sholawat Kepada Beliau kita Diberikan Syafaat di Yaumul Akhir Kelak, Aamiin..

Rasa Syukur yang teramat besar kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS GAYA HIDUP HEDONISME DI KALANGAN MAHASISWA (Studi Kasus : Mahasiswa Prodi Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)”. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan doa dari berbagai pihak yang sudah memberikan dukungan baik itu berupa bantuan moril maupun materil. Hanya Allah SWT yang mampu membalas kebaikan semuanya. Maka dalam kesempatan ini penulis dengan rasa hormat ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M** selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

2. Bapak **Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI., MA** selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora
3. Bapak **Dr. Ir. Syarifuddin, M.H** selaku Kepala Program Studi Ilmu Filsafat
4. Bapak **Danny Abrianto, S. Th.I., M. Pd** selaku Dosen Pembimbing I dan,
5. Bapak **Drs. H. Zulfi Imran, S.H., M.H** selaku Dosen Pembimbing II penulis mengucapkan terimakasih banyak atas bimbingan, saran, kritik, arahan, dan keluangan waktu yang diberikan dari awal hingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga penulis sampai di titik ini. Terima kasih kepada keluarga besar yang sudah mensupport apapun yang menjadi keinginan penulis. Doa, motivasi, didikan, nasehat, semangat, dan dukungan yang sangat berarti bagi penulis, semoga kelak penulis dapat menjadi kebanggaan kedua orang tua dan keluarga.
8. Penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalam nya kepada bapak **Adian Hakim, SP**, bapak **Sugianto, S.Kom**, bapak **Daud Arifin, S.E** serta Abangda **Yudha Moningka SP, Zulfadli, S.Kom** dan abangda **Eko Nugraha** yang sudah berjasa memberikan motivasi kepada penulis hingga penulis sampai di titik ini.
9. Terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman PERMADIKSI UNPAB yang dari awal berjuang meraih pendidikan yang tinggi untuk masa depan yang cerah terkhusus stambuk 2017.

10. Terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman HMF UNPAB dan seluruh Teman-Teman kelas filsafat stambuk 2017 yang telah menjadi teman diskusi penulis selama perkuliahan.

11. Untuk para teman penulis yang penulis sayangi Fadilla Nur An-Nisa, Fauziah,SE. Putri Ima, Rama Wira Kartika,SH. Sartono,SP. Muhammad Rimba Ferdyanto,SE. Syahril Sabirin S.Ikom. Anggi Khairunnisa Ginting, S.AB. yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan berbagai proses yang telah dijalani.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semuanya dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca Khususnya bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Wassalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 28 Juni 2021

Penulis,

Vinna Salwa Arani

1717520024

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II : BENTUK-BENTUK GAYA HIDUP HEDONISME DI KALANGAN MAHASISWA PRODI ILMU FILSAFAT UNPAB MEDAN	19
A. Pengertian Hedonisme	19
B. Hedonisme Menurut Para Ahli	20
C. Hedonisme menurut Para Filosof	23
D. Karakteristik Hedonisme di Kalangan Mahasiswa.....	26
E. Bentuk-bentuk Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Ilmu Filsafat UNPAB Medan	27

BAB III : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GAYA HIDUP

HEDONISME	30
A. Gaya hidup	30
B. Macam-macam gaya hidup	38
C. Teori Statik Soisal.....	39
D. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Hedonisme	40

BAB IV : ANALISIS GAYA HIDUP HEDONISME DI KALANGAN

MAHASISWA ILMU FILSAFAT UNPAB MEDAN	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
B. Karakteristik Responden/Informan.....	51
C. Interpretasi Data	56

BAB V : PENUTUP.....

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan suatu keniscayaan bagi semua bangsa, termasuk Indonesia. Bangsa Indonesia juga sudah kenyang merasakan bagaimana manis dan pahitnya terbawa arus globalisasi. Globalisasi ialah salah satu fenomena sosial yang tidak bisa kita hindari saat ini. Teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi andil dalam faktor pendukung utama dalam globalisasi. Globalisasi membawa dampak positif dan negatif bagi seluruh kalangan masyarakat, pelajar, maupun mahasiswa. Dampak positifnya adalah dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat mahasiswa lebih banyak memberikan kebermanfaatan untuk kehidupan masyarakat melalui pengembangan ide-ide dan karyanya. Sedangkan dampak negatif dari globalisasi bagi mahasiswa adalah berkembangnya gaya hidup hedonis dan konsumtif.

Pengaruh gaya hidup hedonis memang sangat nyata terjadi di kalangan masyarakat terutama pada mahasiswa. Gaya hidup hedonis merupakan pola hidup yang cenderung mencari dan mengejar kesenangan sebagai tujuan hidupnya. Ketika seseorang menerapkan pola hidup seperti ini di dalam dirinya, maka akan menyebabkan seseorang tersebut menunjukkan perilaku konsumtif. Yaitu membelanjakan uangnya untuk suatu hal atau barang secara berlebihan di luar batas kebutuhannya.

Mahasiswa sebagai *agent of change* (agen perubahan) terhadap sebuah bangsa, majunya sebuah negara dapat dilihat dari keadaan ekonomi, kesehatan, serta pendidikannya. Mahasiswa merupakan kaum millennial yang masih mengalami krisis identitas dalam mencari jati diri mereka terhadap lingkungan sekitar. Mahasiswa begitu antusias dengan hal – hal baru, gaya hidup yang hedonis inilah dianggap sangat menarik, mengingat gaya hidup hedonis sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan mahasiswa. Mahasiswa yang sering mencari kebahagiaan di luar kampus maupun di dalam kampus demi ketenangan dirinya. Kenikmatan seperti rasa bahagia, gembira, puas, senang, terhibur, bangga, kenikmatan inderawi, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, dari dalam diri manusia.¹

Mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonis cenderung berorientasi pada nilai kenikmatan, kebendaan, dan hiburan. Sehingga dalam keseharian individu tersebut lebih menekankan pada konsumsi yang dapat menciptakan kenikmatan. Kenikmatan dianggap sebagai sesuatu yang bersifat jasmaniah dan bernilai utama.²

Pengaruh dari gaya hidup hedonis inilah yang dapat menyebabkan para mahasiswa prodi Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan menghabiskan uang dengan membeli barang yang tidak penting atau tidak sesuai dengan kebutuhan yang seharusnya dibutuhkan

¹ M.Darwis Hude, *Emosi Penjelajahan Religio Psikologis tentang emosi manusia di dalam Al Qur'an*, PT.Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2006, h.8.

² Oktaviani Adhi Suciptaningsih, *Hedonisme dan Konsumerisme dalam Perspektif Dramaturgi Erving Goffman*, Equilibria Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Vol. 2, No. 1, 2017, h.26.

mahasiswa. Banyak isu yang beredar di kalangan masyarakat baik dari media sosial maupun secara langsung diperbincangkan di masyarakat bahwa mahasiswa juga mengalami gaya hidup yang hedonis. Gaya hidup hedonis sering sekali di pamerkan di akun media sosial mahasiswa prodi Ilmu Filsafat.

Hedonisme yang dipopulerkan orang Barat tidak hanya mendapatkan sisi negatif saja namun juga ada sisi positifnya, contohnya mahasiswa dapat menerapkan sikap kerja keras dan kedisiplinan, juga harus menjadi mahasiswa yang aktivis, yang peka terhadap lingkungan dan sosial serta perkembangan kampus, daerah, dan negara.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan demi kemajuan anak bangsa yang menjadi penerus generasi emas Indonesia 2045. Tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia muda. Pendidikan yang baik akan menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih manusiawi, berguna, dan berpengaruh di masyarakatnya, yang bertanggung jawab atas hidup sendiri dan orang lain. Dengan kata lain pendidikan adalah upaya dalam membentuk manusia yang manusiawi dengan cara menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada para peserta didik atau pelajar.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional atau biasa di singkat UUSPN, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana pembelajaran supaya peserta didik atau pelajar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Upaya dalam pendidikan yang dilakukan dengan baik dapat menuntun keadaan masyarakat terutama mahasiswa. Pendidikan saat ini, sudah sangat berbeda dengan masyarakat tahun 90an. Wawasan pengetahuan mahasiswa sudah makin luas dan mendalam pula, apalagi apabila mahasiswa tersebut mau mendalami arti dari filsafat pendidikan, dan dapat menerapkan ilmu filsafat pendidikan Islam tersebut dalam kegiatan pendidikannya. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan tersebut akan semakin arif, bijaksana, matang, mendalam, universal, dan sistematis.⁴ Sehingga diharapkan gaya hidupnya bernilai positif.

Gaya hidup adalah fungsi dari karakteristik individu yang telah terbentuk melalui interaksi sosial.⁵ Gaya hidup juga dapat diartikan sebagai sarana atau prasarana atau cara yang ditempuh seseorang dalam mencari kebebasan hidup, serta menjalani hidupnya yang meliputi kegiatan aktivitas sehari-hari, kesenangan/ketidaksenangannya, minat, sikap dan konsumsinya. Gaya hidup merupakan suatu bentuk dorongan dasar yang dapat mempengaruhi kebutuhan dan sikap individu dalam bersosial dengan masyarakat sekitar. Gaya hidup adalah pola hidup

³ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Cet-1, IAIN Bengkulu, 2015, h.15.

⁴ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, PT.Raja Grafindo Persada, Depok, 2012, h.8.

⁵ Nesa Lydia, Sri Handayani, *Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif pada pramugari maskapai penerbangan x*, *Jurnal Psikologi* Vol. 12, Nomor 1, Juni 2014.

dimana seseorang dapat menghabiskan waktu dan uang. Seseorang yang sudah memiliki penghasilan yang cukup besar maka dapat dipengaruhi dengan cara hidupnya seperti dengan berpakaian yang bagus, makanan yang enak serta hiburan yang dapat menenangkan dirinya. Bergaya hidup layaknya seperti orang Eropa dan di luar kebudayaan negara Indonesia.

Mahasiswa hedonis disebut juga sebagai mahasiswa reaktif yang artinya mereka yang berorientasi pada gaya hidup glamour dan bersenang-senang.⁶ Globalisasi dari hedonis inilah yang lebih dahulu datang dalam kehidupan masyarakat. Sehingga masyarakat menjadikan tujuan hidup dalam meraih kesenangan dan ketenangan hidup. Mulai berkembangnya akses budaya yang dibangun oleh kapitalisme, yang menyebabkan pengaruh yang besar terhadap hasrat dan gaya hidup individu atau kelompok termasuklah kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang masih bingung dalam menentukan jati dirinya yang telah lama menjadi sasaran empuk para kaum elit ekonomi kapitalis. Dimana para mahasiswa selalu mengikuti trend di kalangan maupun di kehidupan yang mereka alami, semua itu dapat kita lihat dan kita jumpai di tempat-tempat hiburan malam seperti cafe, restoran, dan tempat-tempat liburan lainnya. Dimana tempat-tempat itu menjadi bagian dari kesenangan serta keindahan dunia yang di tawarkan itu akan menjadi suatu penyakit baru bagi mahasiswa yaitu hedonisme.

⁶ Johan Simamora, *Perilaku Hedonisme di Kalangan Mahasiswa*, Skripsi Departemen Sosiologi USU, 2014, h.3.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang gaya hidup hedonis pada kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa program studi ilmu filsafat Universitas pembangunan Panca Budi Medan melalui bagaimana mereka menghabiskan waktu nongkrong bersama teman, dimana mereka liburan, bagaimana mereka berpenampilan saat pergi kuliah, apakah mereka mengikuti *trend* yang ada di masyarakat maupun globalisasi atau tidak, atau apakah mereka membeli barang mewah sesuai kebutuhan atau untuk diperlihatkan kepada teman-teman lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan oleh penulis di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa Ilmu Filsafat Universitas Pemabngunan Panca Budi Medan?
2. Apa yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme ?
3. Bagaimana analisis gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis ingin mencapai tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme.
3. Untuk mengetahui analisis gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat nantinya baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang gaya hidup hedonisme.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang Kefilsafatan serta gaya hidup hedonis yang mencakup hubungan sosial kemasyarakatan.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa agar lebih bisa menghadapi arus globalisasi serta memberikan pandangan dan pemahaman kepada mahasiswa agar bisa memilih hal-hal dan tindakan-tindakan yang bisa mendapatkan prestasi dan akademik yang baik. Serta memudahkan dan memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang analisis gaya hidup hedonisme di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan peninjauan kepustakaan, dimana dalam peninjauan ini penulis menemukan beberapa tulisan berkaitan dengan gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa. Sejauh ini yang penulis dapatkan adalah, sebagai berikut :

Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa yang Mengunjungi Tempat Hiburan Malam ditinjau Dari Motif Afiliasi⁷. Jurnal yang ditulis oleh Tiara Amalia Ulfah tersebut menjelaskan bahwa adanya usaha untuk mengungkap adakah korelasi terhadap mahasiswa yang bergaya hidup hedonis dengan hiburan “dunia malam”. Peneliti dalam penelitian ini mengambil metode penelitian kuantitatif yaitu dengan mengambil sampel 80 orang mahasiswa yang berumur 18 tahun sampai 22 tahun yang

⁷ Tiara Amalia Ulfah, *Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Yang Mengunjungi Tempat Hiburan Malam Ditinjau Dari Motif Afiliasi*, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Semarang,

mengunjungi tempat hiburan malam. Hasil dari penelitian ini tidak ditemukan hubungan di antara motif afiliasi dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa yang mengunjungi tempat hiburan malam itu. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Konsep Israf Menurut Al-Qur'an.⁸ Tesis yang ditulis oleh Yayan. Universitas Raden Fatah Palembang, Tahun 2016. Pada tesis ini banyak mengumpulkan ayat-ayat *isrâf* serta menganalisa konteks apa saja yang tertera dalam ayat-ayat *isrâf*. Pada tesis ini memiliki kesamaan terhadap judul yang akan diteliti ialah membahas tentang suatu hal yang berlebihan serta beberapa ayat yang akan dikaji mengenai gaya hidup di zaman modern ini. Selain itu penulisan tesis ini juga memiliki perbedaan terhadap skripsi yang penulis lakukan, dimana karya ini hanya fokus kepada suatu hal yang berlebih-lebihan dalam ayat *isrâf* saja tanpa disertai contoh-contoh kehidupan realita mengenai berlebih-lebihan. Namun, pada skripsi ini memberikan analisis terhadap gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa.

Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X".⁹ Jurnal yang ditulis oleh Nesa Lydia Patricia dan Sri Handayani tersebut memaparkan tentang adanya pengaruh positif dari gaya hidup hedonis secara signifikan terhadap perilaku konsumtif pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X". Dimana

⁸ Yayan, "Konsep Israf Menurut Al-Qur'an", Tesis, UIN Raden Fatah Palembang, 2016

⁹Nesa Lydia Patricia, Sri Handayani, *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X"*, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta 11510, Jurnal Psikologi Vol. 12, No.1, Juni 2014

pada tulisan ini mengandung arti semakin tinggi gaya hidup hedonis maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif pada Pramugari Maskapai Penerbangan “X” dan gaya hidup hedonis memberikan kontribusi terhadap perilaku Konsumtif pada Pramugari Penerbangan “X”.

Perilaku Hedonisme di Kalangan Mahasiswa¹⁰ Oleh Johan Simamora yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori Habitus, dimana hasil penelitian ini memaparkan bahwa alasan utama bergaya hidup hedonisme ialah dikarenakan sudah menjadi kebiasaan sejak kecil. Sesuai dengan fasilitas yang dimiliki dan diberikan oleh keluarga.

Dari berbagai tulisan di atas yang menjadi landasan dari kajian pustaka peneliti maka dapat menyimpulkan bahwa gaya hidup hedonis ini tidak hanya dari kalangan masyarakat sosialita tingkat atas saja namun di kalangan mahasiswa juga melakukan dengan bentuk tindakan hedon yang mereka terapkan untuk memenuhi hasratnya.

Maka dari itu peneliti semakin tertarik untuk ikut membahas dan meneliti tentang Analisis Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus : Mahasiswa Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan). Peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi terkait fenomena gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dikarenakan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang populer di

¹⁰ Johan Simamora, *Perilaku Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa (studi deskriptif pada Mahasiswa FISIP USU)*, Skripsi Departemen Sosiologi FISIP USU, 2014.

Kota Medan, yang berlandaskan kampus bersih, asri dan lestari serta menanamkan nilai moral yang berlandaskan agama Islam yang tersebar luas di lingkungan kampusnya. Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana gaya hidup hedonis mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan serta ingin mengetahui apa alasan mereka bergaya hidup hedonis.

Sebagian para ahli juga memaparkan maksud dari gaya hidup yang merupakan bagian dari ciri dunia modern. Artinya, masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Menurut Chaney, sebagaimana dikutip oleh Bagong Suyanto, bahwa gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan satu orang dengan orang yang lain.¹¹

Gaya hidup merupakan adaptasi seorang individu agar dapat melakukan interaksi dan bersosialisasi dengan orang lain serta untuk memenuhi kebutuhannya. Tingkah laku yang dimiliki seseorang juga berkaitan dengan citra diri setiap manusia untuk menunjukkan status sosialnya. Gaya hidup yang di maksud dalam hal ini ialah gaya hidup hedonisme. Masyarakat modern banyak menganut gaya hidup tersebut guna menyesuaikan trend di zaman modern, agar mereka dapat masuk ke dalam kehidupan sosial yang diinginkannya berdasarkan lingkungan sekitarnya. Misalnya, seseorang membeli tas bermerk bukan berdasarkan kebutuhannya melainkan nafsu yang ada pada dirinya agar dapat diakui

¹¹ Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Pos-Modernisme*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013), Cet. Ke-1, h. 139.

keberadaannya dilingkungan sekitarnya. Hal ini seringkali terjadi bahwa seseorang membeli sesuatu hanya untuk mengikuti hawa nafsunya yang terpengaruh oleh iklan-iklan yang beredar diberbagai media sosial ataupun terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.¹²

Hedonisme adalah sikap seseorang yang menjadikan kenikmatan dan kesenangan sebagai tujuan utama yang mendasar dalam hidupnya. Baik dalam keadaan sadar ataupun tidak sadar, banyak masyarakat yang menempatkan kenikmatan sensual, material ataupun intelektual, sebagai nilai tertinggi di dalam hidup mereka.¹³ Banyaknya tempat-tempat hiburan serta mall-mall mewah menandakan bahwa manusia selalu menjadikan kesenangan duniawi sebagai tujuan hidupnya.¹⁴

Menurut KBBI mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Artinya adalah bahwa setiap individu yang terdaftar secara resmi dalam data perguruan tinggi tertentu maka disebut sebagai mahasiswa. Perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah. Pendidikan tinggi yang dimaksud dalam UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 29 dan Pasal 20 adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut atau Universitas.

¹² Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Cet. Ke-4, h.163.

¹³ E.B Surbakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), h.238.

¹⁴ Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan Al-Quran*, h.380.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan menggunakan metode-metode yang umumnya berlaku pada sebuah penelitian, ialah sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yang bersifat deskriptif berdasarkan jenis penelitian lapangan (*field research*) maksudnya dalam penelitian ini ialah berfokus terhadap fenomena yang ada kemudian dipahami dan di analisis secara mendalam.¹⁵ Adapun tujuan yang dipelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi individu kepada sosial masyarakat, maupun individu dengan kelompok atau suatu lembaga.¹⁶

Strauss dan Corbin mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah Jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh atau dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).¹⁷ Penelitian kualitatif ini secara umum sering digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, fungsional, aktivitas sosial, organisasi, dan lain sebagainya.

Sedangkan Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.9.

¹⁶ Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h.46.

¹⁷ V.Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian; Lengkap, Praktis, dan Mudah Di pahami*, (Yogyakarta: Pusraka Baru Press, 2014), h.6.

deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan maupun tingkah laku yang diamati atau diteliti.¹⁸

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam terhadap ucapan, tulisan, dan perilaku yang peneliti amati terhadap sesuatu individu, kelompok, dan masyarakat dalam suatu keadaan dengan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang nyata, komprehensif, dan holistik.

Adapun tujuan utama yang mendasar dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial dengan bentuk kata-kata atau tulisan yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

Penelitian kualitatif ini juga bersifat deskriptif, maksudnya ialah data yang dikumpulkan berupa kata atau tulisan, gambar bukan angka-angka. Terkadang ada nya angka dalam penulisan ini dapat diartikan sebagai penunjang data. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai kunci instrumen, kemudian teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, adapun analisis data yang bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada “makna” daripada “generalisasi”.¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, Hal.7

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.1

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Yayasan Prof. Dr. H. Khadirun Yahya di Jln. Jendral Gatot Subroto yaitu studi kasus pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Filsafat Fakultas Agama Islam dan Humaniora. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa ilmu filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan karena, peneliti berasal dari program studi ilmu filsafat mempunyai teman satu jurusan dimana peneliti merasa bahwa beberapa mahasiswa ilmu filsafat memiliki gaya hidup yang hedonis kemudian peneliti beranggapan bahwa mahasiswa ilmu filsafat memiliki kemampuan berfikir tentang suatu paham atau aliran tentang hedonisme atau gaya hidup hedonis.

Dimana kemampuan berpikirnya sudah logis dan sistematis dalam memecahkan suatu masalah, serta menyusun strategi dan mampu menghubungkan bagaimana mengatasi gaya hidup hedonis yang di alami para mahasiswa. Mahasiswa ilmu filsafat yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga mampu mengungkapkan pemikirannya dalam bentuk ungkapan kata yang logis dan sistematis.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada awal bulan Mei 2021 sampai akhir bulan Juli 2021 sehingga dalam penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 3 bulan.

c. Sumber Data

Sumber data ialah benda, hal, atau orang tempat dilakukan penelitian yang diamati oleh peneliti, membaca atau bertanya tentang data.²⁰ Dalam penelitian kualitatif ini tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian menjadi informan yang diberikan. Teknik dalam pengambilan sampel sumber data dengan adanya pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi yang sedang diteliti.

Informan pada penelitian ini ialah mahasiswa ilmu filsafat Universitas Pemabangunan Panca Budi Medan yang di anggap bergaya hidup hedonis dan paham dengan gaya hidup Hedonis.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan penjelasan tentang bagaimana cara yang digunakan dalam mengumpulkan data.²¹ Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau biasa disebut pengamatan, adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.88.

²¹ Barnawi dan M.Arifin, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.191.

yang berlangsung.²² Observasi juga salah satu kegiatan yang diperlukan dalam mendapatkan informasi dalam menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan dari penelitian, Hasil observasi dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu.²³ Dimana pada penelitian ini peneliti melihat atau melakukan observasi pada informan melalui akun sosial media yang digunakan sehari-hari.

b. Angket/Wawancara

Angket merupakan salah satu cara mendapatkan data informan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang berupa tulisan, sedangkan wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai salah satu cara dalam melengkapi data laporan penelitian

²²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.105.

²³ V.Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian; Lengkap, Praktis, dan Mudah di Pahami*, h.32.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini direncanakan dalam 5 Bab, didalamnya terdapat sub-sub bab seperti berikut :

- BAB I** : Bab ini berisi pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan guna memudahkan pemahaman para pembaca.
- BAB II** : Bab ini menguraikan tentang macam-macam gaya hidup berdasarkan teori statik sosial guna menjawab rumusan masalah 1.
- BAB III** : Bab ini berisi tentang bentuk-bentuk gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa, guna menjawab rumusan masalah 2.
- BAB IV** : Bab ini membahas tentang analisis gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa (studi kasus: mahasiswa ilmu filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan). Serta Penyajian Data Hasil Penelitian.
- BAB V** : Bab ini berisi penutup dari laporan penelitian ini, menguraikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang semoga dapat berguna bagi pembaca dan para akademisi. Di bagian paling belakang, ada daftar pustaka yang memuat referensi literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, berdasarkan sumber yang didapat dari penulis.

BAB II

**BENTUK-BENTUK GAYA HIDUP HEDONISME DI
KALANGAN MAHASISWA ILMU FILSAFAT UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

A. Pengertian Hedonisme

Teori *Hedonistic* menyatakan bahwa segala tingkah laku seseorang, baik disadari maupun tidak disadari, baik yang timbul dari kekuatan dalam ataupun luar pada dasarnya memiliki satu tujuan yang sama, yaitu mencari hal-hal menyenangkan dan sebisa mungkin menghindari hal-hal yang menyakitkan. Hedonis merupakan salah satu dari teori motivational yang cocok dengan prinsip arah tujuan yang dianggapnya paling menarik.¹

Hedonisme adalah doktrin bahwa kesenangan adalah satu-satunya kebaikan. Berdasarkan sudut pandang filosofis hedonisme diklaim bahwa kesenangan adalah moral yang baik, menunjukkan bahwa norma sosial definitif adalah untuk memberikan suatu kesenangan dan kenikmatan yang besar bagi banyak orang. Sedangkan berdasarkan sudut pandang psikologis hedonisme berarti bahwa setiap orang hanya bertujuan mencapai kesenangan sebagai tujuan akhir. Maka dapat disimpulkan dari kedua pandangan tersebut bahwa hedonisme adalah doktrin atau suatu paham ketika seseorang mencapai tujuan hidupnya hanya untuk meraih kesenangan secara diri sendiri yang sebagai tujuan akhirnya.

¹ Christina Whidya Utami, *Manajemen Ritel Strategi Dan Implementasi Operasional Bisnis Ritel Modern di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012, h,48).

Banyak manusia yang menganut paham ini ialah menghindari sesuatu yang dapat menyakitkan diri atau merusak kesenangan diri.

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang sejatinya mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu luang di luar rumah, bermain, serta selalu menjadi pusat perhatian.² Paham inilah yang membuat seseorang berfikir tentang hidup selalu untuk dinikmati dan sebagaimana mungkin melakukan hal-hal yang menyenangkan bersama teman-teman sosialita atau kalangan atas yang bergaya hedon.

B. Hedonisme Menurut Para Ahli

Menurut Ahli Agama Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits

Gaya hidup Islami merupakan gaya hidup yang tidak berlebihan. Sebab Allah SWT telah mengingatkan kepada kita untuk tidak berlebihan ketika hidup di dunia, karena kehidupan di dunia hanyalah sebuah proses untuk menggapai tujuan kehidupan di akhirat. Allah SWT berfirman:

فَأَمَّا مَنْ طَغَى (37) وَعَاشَرَ الْهُنُوءَ الدُّنْيَا (38)

Artinya: “Maka adapun orang yang melampaui batas, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, maka sungguh, nerakalah tempat tinggalnya”. (QS. An-Nazi'at [6] 37-39)

Perilaku hemat yang sangat dianjurkan dalam agama sebagaimana yang ditauladani oleh Rasulullah Saw. Hal ini dapat dilihat bahwa Allah SWT menyukai dan memerintahkan hamba-Nya untuk hidup sederhana, cukup, dan hemat. Sebaliknya, Allah SWT tidak menyukai hamba-Nya yang berperilaku berlebih lebihan (hedonisme). Sebagaimana firman Allah SWT:

﴿يَبْنَىٰ اٰدَمَ خُدُوَا زَيْنٰتِكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوَا وَاشْرَبُوَا وَلَا تُسْرِفُوَا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾

² Donni Juni Priansa, *Perilaku konsumen*, (Alfabeta, Bandung), h,186

Artinya : ”Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”(QS. Al-A’râf [7]:31).

Ayat ini telah ditafsirkan oleh banyak mufassir dengan berbagai macam pendapat. Seperti Imam asy-Syaukani (w.1834 M) mengatakan dalam tafsirnya, Fathul Qadir. Bahwa ayat ini mengandung perintah dari Allah SWT untuk makan dan minum serta melarang hamba-Nya untuk berlebihan (boros). Sikap berlebihan yaitu, melakukan suatu hal bukan karena unsur dari kebutuhan, seperti makan dilakukan ketika kenyang atau membelanjakan hartanya bukan untuk kebutuhan. Hal ini termasuk dalam larangan Qur’ani.³

Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari (w.923 M) berpendapat dalam tafsirnya, Tafsir Ath-Thabari. Bahwa pada ayat ini Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk makan dan minum dari bahan-bahan yang baik. Yakni, mengkonsumsi makanan atau minuman yang telah Allah SWT halalkan. Di sisi lain Allah SWT juga melarang hamba-Nya mengharamkan apa yang telah dihalalkan dan menghalalkan apa yang telah diharamkan.⁴ Karena perbuatan itu termasuk dalam bentuk melampaui batas yang dilarang oleh Allah SWT dalam ayat tersebut. Penafsiran tersebut senada dengan tafsir Ruuh al-Ma’ani karya al-Alusi (w. 1854 M)⁵ dan Shafwah at-Tafasir karya Ali ash-Shabuni.⁶ Yakni, larangan makan dan minum dengan melampaui batas (berlebih-lebihan).

³ Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir Jilid 4*, terj. Amir Hamzah Fachruddin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), h.55.

⁴ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari Jilid 11*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h.20.

⁵ Al-Alusi Al-Baghowi, *Ruh al-Ma’ani fi tafsir al-Quran „Adzim wa al-sab’i al-Matsani Jilid 3*, (Bairut: Daarul Hiyaa), h. 475-476.

Islam pun melarang umatnya untuk mengenakan suatu hal yang berlebih-lebihan dan bermegah-megahan. Dimana Alquran telah memperingatkan umat manusia agar selalu waspada terhadap penyakit ini zaman yang membawa manusia pada ke perubahan dengan sangat keras dan dengan ancaman siksaan yang amat pedih, baik ketika berada di alam barzakh maupun di alam akhirat kelak. Hal ini terlihat jelas bahwa maksud dari firman Allah, “*Alhaakumuttakatsur*” adalah wa’id atau ancaman terhadap orang-orang yang selama hidupnya hanya sibuk mengurus urusan-urusan duniawi sampai mereka masuk ke liang lahat sedang mereka tidak sempat bertaubat. Mereka pasti akan mengetahui akibat perbuatan mereka itu dengan “*ainul yaqin*”. Menurut sebagian pendapat ulama bahwa tidak ada keraguan lagi bahwa di alam barzakh manusia dihidupkan lagi sebagaimana mereka hidup di dunia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan oleh malaikat Munkar, Nakir dan menjalani apa-apa yang telah dipersiapkan Allah baik berupa kemuliaan maupun siksaan akibat perbuatan yang telah dilakukan selama hidup di dunia, “*Nauzubillahiminzalik*”. Huzzli menjelaskan bahwa islam tidak melarang umatnya untuk mencapai kebahagiaan didalam hidupnya.⁷ Akan tetapi, mengejar kebahagiaan akan membuat manusia lupa dalam beribadah kepada Allah serta sering mengabaikan perintah Allah SWT. Selain itu, kebahagiaan dunia hanya bersifat sementara. Suatu hal yang bermegah-megahan merupakan salah satu jalan umat manusia untuk mengikuti hawa nafsunya. Qurtuby mengatakan bahwa hawa nafsu adalah perusak dan jikalau kita mengikutinya, akan membahayakan pribadi tersebut. Maka dari itu setiap individu dan kelompok masyarakat perlu ditanamkan nilai keagamaan yang dapat menuntun mereka pada jalan kebajikan.

⁶ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir Jilid 2*, terj. H.Yasin, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h.296.

⁷ Ramadhan Razali, *Perilaku Konsumen: Hedonisme dalam Perspektif Islam*, Jurnal JESKape, Vol.4, No.1 Januari-Juli 2020.

C. Hedonisme Menurut Tokoh Filosof

Hedonisme pertama kali dikemukakan oleh seorang filsuf dari Yunani yaitu Aristippos (433-335 S.M), ia mengatakan hal terbaik bagi manusia ialah kesenangan. Aristippos menjelaskan bahwa kesenangan harus dimengerti sebagai kesenangan aktual, bukan sekedar kesenangan dari masa lalu dan kesenangan dimasa lalu. Akan tetapi, ada batas untuk mencari kesenangan. Aristippos mengakui perlu adanya pengendalian diri, dimana penendalian diri tidak sama dengan meninggalkan kesenangan. Hedonisme berasal dari bahasa Griek yaitu *hedone*, yang berarti kesenangan, *pleasure*. Kelompok hedonis cenderung akan membelanjakan uangnya, kelompok ini cenderung konsumtif dan berbeda dengan kelompok utilitarian dimana kelompok ini berbelanja sesuai manfaat atau keperluannya. Menurut Kartono, hedonis berasal dari kata hedonisme yang berarti gaya hidup atau pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Ketika ada hal baik dan sesuai dengan tujuan individu pasti akan meningkatkan kesenangan individu itu sendiri, sebaliknya jika tujuan yang dibuat tidak terwujud akan mengurangi kesenangan individu tersebut. Kesenangan juga identik dengan uang dan berbelanja sesuai kebutuhan maupun keinginan.

Tujuan hidup manusia yang tertinggi adalah kenikmatan. Kenikmatan yang sesungguhnya bagi Epikuros adalah menjadi *ataraxia*, yakni *tranquility* artinya ketenangan. Tiga hal yang mengganggu ketenangan menurut Epikuros, yakni ketakutan akan dewa-dewa, ketakutan akan kematian, dan ketakutan akan masa depan atau nasib. Ketakutan-ketakutan tersebut sebagai hal yang tidak berdasar.

Kenikmatan bagi Epikuros adalah kenikmatan yang terbatas. Kenikmatan adalah *alpha* dan *omega*. Kenikmatan sebagai nilai pertama selalu mengarahkan manusia dalam menyikapi hidup. Tidak setiap keinginan harus dipenuhi jika berefek

pada ketidaknikmatan yang lebih besar. Oleh karena itu manusia mesti bijaksana dalam menyikapi keinginan-keinginannya sehingga mencapai tujuan hidup yang sesungguhnya. Epikuros menyatakan pentingnya persaudaraan atau persahabatan sebagai sarana untuk mencapai kenikmatan.

Teori Masyarakat Konsumerisme Jean Baudrillard

Gaya hidup hedonis adalah representasi gaya hidup dari apa yang dikenal dengan masyarakat konsumerisme. Masyarakat konsumerisme ini suatu hal yang menyenangkan untuk mengkonsumsi berbagai macam barang dari yang dibutuhkan maupun memenuhi hasrat keinginan yang merupakan dorongan eksternal.

Salah satu tokoh *postmodernisme* dan sosiologi yang terkenal dengan pembahasannya mengenai masyarakat konsumerisme ialah Jean P. Baudrillard. Baudrillard pada tahun 1998 mengeluarkan buku berjudul *The Consumer Society: Myths and Structures* pembahasan tentang masyarakat konsumerisme.

Menurutnya, “Masyarakat dewasa ini sudah menggeser nilai pada suatu objek terhadap apa yang dibelinya. Dari awalnya suatu objek tersebut dibeli berdasarkan kebutuhannya, sampai sekarang seorang individu sudah tidak lagi memikirkan kepada nilai tukar dan nilai kegunaan dari suatu objek tersebut pada dirinya tetapi lebih ke penanda kelas sosial bagi seseorang yang membelinya. Status dan kedudukan seorang individu di dalam suatu kelompok masyarakat sangat ditentukan dari barang yang di beli dan digunakannya”.⁸

Hal ini sering kali ditemukan di lingkungan sekitar terutama pada masyarakat yang memiliki hobi mengoleksi berbagai macam barang bermerek. Merk atau Brand yang digandrungi masyarakat zaman sekarang terutama mahasiswa sebagai kaum millennial yang ingin terlihat bagus menggunakan barang bermerk walaupun dibeli dalam keadaan yang masih *second* (barang bekas) namun ada juga mahasiswa yang bergaya hidup hedonis membeli barang yang diimport langsung dari luar negeri.

⁸ J.P. Baudrillard, *La societ de Consommation, Penerj. Wahyunto, dalam masyarakat konsumsi*, cet. Ket-3, (Yogyakarta: Kreasi Wacana) h.50

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ketua Indonesia Fashion Chamber (IFC) yakni Ali Charisma, yang mengatakan bahwa 60% konsumen di Indonesia lebih suka membeli berbagai produk luar negeri daripada buatan Indonesia. Ia pun mengakui kalau produk asing memiliki kualitas yang baik.⁹

Oleh karena itu, harga dengan barang-barang bermerk ini sangat menyentuh angka yang dapat diilang mahal. Namun, sekali mereka yang beragya hidup hedonis ini tidak pernah mempermasalahkan harga melainkan akan sebanding dengan status dan kedudukan sosial yang mereka dapatkan nanti di lingkungan sekitarnya yang bergaya hidup hedonis juga.

Bentuk sosialisasi dan afiliasi masyarakat saat ini terutama di sekolah, kampus, dan kantor yang sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh pola konsumsi. Adanya keinginan untuk bisa masuk di lingkungan sosial yang hits, tidak ingin dianggap aneh atau berbeda, tidak mengalami penolakan, serta sebisa mungkin dan berupaya menunjukkan eksistensi diri dalam pergaulan tersebut yang membuat orang berupaya menjaga *conformity* (keselarasan) dalam hidupnya. Seseorang yang berusaha mengikuti arus pergaulan, dan selalu takut dianggap 'tidak gaul', 'kuno', 'katro'. Faktor tersebutlah yang mendorong pola konsumsi masyarakat, untuk dapat masuk ke dalam pergaulan yang luas, individu yang harus mempunyai modal minimal pengetahuan tentang barang-barang konsumsi. Apalagi jika sudah memiliki pengalaman konsumtif tentu saja hal itu akan meningkatkan kedudukan seseorang di lingkungan sosialnya.

Konsumsi dan konsumtif yang dimaksud adalah suatu tindakan konsumen dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan pada pelaku konsumtif pembelian

⁹ <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20180326194751-33-8635/60>, diakses pada 13 Agustus 2021.

suatu barang juga didasari pada rasa gengsi terhadap individu yang lainnya sehingga membeli barang bukan karena hal yang dibutuhkan.

Sedangkan pada pelaku gaya hidup hedonis mereka mengkonsumsi itu dan melakukan tindakan itu bukan untuk dipandang serta menaikkan status sosialnya dimata publik. Melainkan mereka melakukan karena ingin memenuhi hasrat dan kesenangan yang ada pada dirinya. selain itu gaya hidup yang dilakukan masyarakat konsumerisme ini tidak hanya pada kegiatan membeli barang bermerk saja, tetapi juga pada aktivitas mewah lainnya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan diri.

D. Karakteristik Hedonisme di Kalangan Mahasiswa

Hedonisme merupakan suatu paham dalam mencapai tujuan hidup dengan cara mencari kesenangan yang tertinggi. Tetapi, kaum hedonis memiliki kata kesenangan menjadi kata kebahagiaan, dimana setiap kesenangan ataupun kesedihan itu adalah suatu perasaan yang dimiliki oleh alam sadar manusia, juga dikatakan bahwa kesenangan dan kesedihan individu dapat bergantung pada kebahagiaan dan kemakmuran pada umumnya dari seluruh masyarakat. Menurut Hirschman dan Holbrook (Jurnal Kusumahati) manfaat hedonis adalah manfaat yang noninstrumental, memerikan pengalaman, perasaan dan emosi. Sedangkan menurut Engel, kebutuhan manfaat hedonis yaitu tanggapan subyektif, kesenangan, angan-angan, dan berbagai pertimbangan estetis lainnya. Sedangkan menurut Babin, manfaat kaum yang tergolong hedonis ini ialah ketika manfaat tersebut dapat memberikan rangsangan intrinsik, kesenangan serta penghargaan diri.

Berdasarkan skripsi yang dijelaskan oleh Johan Simamora mengenai ciri dan karakteristik hedonisme di kalangan mahasiswa ialah sebagai berikut :

- 1). Mahasiswa golongan ini lebih memilih kehidupan dengan bersenang-senang.
- 2). Kesenangan dunia menjadi prioritas daripada intelektual.
- 3). Gaya hidupnya selalu berfoya-foya, selalu menghabiskan waktu untuk bermain seperti nongkrong di cafe, berbelanja, bergabung di komunitas sosial kelas atas, dan lain sebagainya.
- 4). Mahasiswa golongan ini juga selalu mengikuti trend serta mengikuti perkembangan globalisasi seperti, fashion dan teknologi.

E. Bentuk-bentuk gaya hidup hedonisme di kalangan Mahasiswa Ilmu Filsafat UNPAB Medan

Program Studi Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang menjadi tempat penelitian peneliti pada penulisan skripsi ini. Gaya hidup hedonisme mahasiswa prodi ilmu filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang terjadi adalah memunculkan dampak yang tidak begitu serius sehingga masih dalam kategori kewajaran para remaja atau mahasiswa yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa sebagai *agent* dari perubahan lingkungan masyarakat.

Budaya lingkungan mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi yang dikenal dengan tatakrama sopan santun dan memiliki nilai-nilai agama yang tinggi membawa perubahan bagi pergaulan mahasiswa kaum millennial yang membatasi mengikuti trend budaya luar.

Hedonisme dapat diartikan sebagai suatu keadaan pikiran yang menjunjung tinggi rasa kenikmatan dan kesenangan dalam menjalani hidup, dengan doktrin sebaik

mungkin menghindari rasa yang menyakitkan. Seseorang yang memiliki gaya hidup hedonis ini memiliki ciri khas bentuk yang lebih mengarahkan segala aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup di luar rumah dan membeli barang-barang mahal bermerk untuk memenuhi kebutuhan dan sesuai kepuasan dirinya.

lingkungan pergaulan yang luas dan bebas bagi mahasiswa prodi ilmu filsafat yang membuat pengaruh kepada mahasiswa agar diakui teman-teman sekitarnya dengan mengikuti trend yang ada apalagi mahasiswa perempuan yang sangat memperhatikan penampilan, memang tidak selalu mengikuti trend namun teman-teman sepermainan yang memberikan penampilan atau barang-barang sesuai trend yang ada.

Di prodi ilmu filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan tidak selamanya yang berpenampilan menarik dan mewah itu dikategorikan mahasiswa yang hedon. Karena yang berpenampilan mewah dan layak itu bisa dikatakan sesuai dengan kemampuan materi yang dimilikinya dan tidak terlibat dengan hal-hal negatif dalam mendapatkan uang. Gaya hidup hedonis juga tidak dengan mudah para mahasiswa mengakuinya karena menurut mereka paham hedonis ini suatu hal yang memalukan dan dipandang negatif oleh kebanyakan orang. Sehingga mahasiswa ilmu filsafat mengakui dirinya mengikuti trend dan membeli barang-barang bermerk karena sebuah kebutuhan bukan kesenangan semata.

Mahasiswa program studi Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan juga senang membeli barang bermerk, dan nongkrong di cafe yang mewah bersama teman-teman sekitarnya. Mahasiswa yang disebut sebagai remaja beranjak dewasa yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang juga sebagai generasi millennial yang paling mudah terpengaruh di era globalisasi ini. Hal ini dikarenakan umur mereka yang masih labil dalam mencari jati dirinya namun bukan lagi

dikatakan anak-anak melainkan sudah menjadi proses dewasa. Hal ini membuat mereka banyak beraktivitas diluar dan hanya dilakukan oleh teman-teman yang menjalani gaya hidup hedonis. Mereka sering menghabiskan waktu luang dengan nongkrong bersama teman, dan mengunjungi pusat perbelanjaan. Opini inilah yang menganggap bahwa mereka melakukan gaya hidup yang hedonis. Sehingga peneliti ingin meneliti dan menganalisis apakah dugaan seperti itu benar adanya dan diakui keberadaannya.

Gaya hidup hedonis ini memang sudah banyak mempengaruhi seseorang yang masih di usia remaja akhir. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kunto, bahwa remaja adaah generasi yang paling mudah terpengaruh.¹⁰ Terpengaruhnya mahasiswa yang dikenal sebagai kaum millennial ialah karena lingkungan sekitarnya yang membuat ia tertarik untuk ikut dan masuk ke dalam gaya hidup itu. Tetapi para mahasiswa melakukan tindakan yang bergaya hidup hedonis pasti memiliki alasan yang mendasar.

¹⁰ Sabrina Belinda Irawan, *Potret gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta(2019), h.29.

BAB III

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GAYA HIDUP HEDONISME

A. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan gaya hidup (*Life Style*) yang berkaitan dengan bagaimana cara seseorang menghabiskan waktunya, apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia sekitar (opini).¹ Gaya hidup ialah gambaran bagi setiap individu terhadap sesuatu yang dikenakannya dan menggambarkan bagaimana moral seseorang tersebut dalam bermasyarakat di lingkungan sekitarnya.

Menurut Adler gaya hidup adalah salah satu cara unik bagi setiap orang dalam mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan orang itu sesuai dengan keberdaannya. Gaya hidup sudah mulai terbentuk saat anak berusia 4 sampai 5 tahun, gaya hidup tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intrinsik dan lingkungan objektif, tetapi juga dibentuk oleh anak berdasarkan pengamatan dan interpretasinya terhadap keduanya.²

Sedangkan menurut Plummer gaya hidup adalah cara hidup seseorang yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang dalam menghabiskan waktu atau aktivitasnya, apapun yang menjadi anggapan

¹ Donni Juni Priansa, *Perilaku konsumen*, (Alfabeta, Bandung), h,185.

² Misbahun Nadzir, "*Psychological Meaning Of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang*" Makalah yang disajikan pada seminar Psikologi dan Kemanusiaan di Universitas Muhammadiyah Malang, 2015, h.586.

mereka dalam ketertarikan hidupnya penting atau tidak, dan apapun yang mereka pikirkan.¹

Kemudian di dalam buku Susanto yang berjudul potret-potret gaya hidup metropolis, juga dikatakan gaya hidup ialah “*suatu perpaduan antara kebudayaan ekspresi diri dan harapan terhadap seseorang dalam melakukan tindakan yang berdasarkan pada norma-norma yang ada*”.²

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan tentang gaya hidup maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, tentang bagaimana dia menjalankan kehidupan sehari-hari, tentang bagaimana menggunakan keuangan dan memanfaatkan waktunya yang sudah menjadi kebiasaan. Gaya hidup dapat dijadikan pembeda karakter seseorang antar yang satu dengan yang lainnya.

Gaya hidup juga dapat disebut sebagai gaya atau pola suatu tindakan yang menjadi pembeda antara seseorang dengan yang lainnya. Di lingkungan sosial kemasyarakatan seorang individu dapat mempengaruhi konstruk sosial kelompoknya dalam bergaya hidup. Gaya hidup yang diterapkan oleh masyarakat dalam suatu lingkungan sosial juga belum tentu diterapkan dalam kehidupan masyarakat yang lainnya. Gaya hidup dapat menjadi gambaran seorang individu dalam melakukan interaksi dan beraksi di kehidupan dunia. Gaya hidup juga dapat mempresentasikan identitas dirinya di depan umum atau khalayak ramai. Seseorang dapat

¹ Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h.145.

² Susanto, *Potret – Potret Gaya Hidup Metropolis* (Jakarta : Kompas 2001), h.120.

menilai orang lain berdasarkan gaya hidup yang mereka jalani sehari – hari.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan secara mendalam terhadap gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa (studi Kasus : Mahasiswa Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, untuk itu harus di pahami terlebih dahulu definisi dari gaya hidup ini. Hedonisme yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *Hedone* yang artinya kesenangan atau *pleasure* sedangkan *isme* merupakan paham, pandangan atau suatu aliran yang dianut. Jadi dapat disimpulkan bahwa hedonisme adalah aliran yang dimiliki seseorang dalam mencapai suatu kesenangan dan menghindari hal-hal yang menyakitkan.

Gaya hidup merupakan suatu cara hidup yang diidentifikasi oleh seseorang bagaimana seseorang dapat menghabiskan waktu mereka (aktivitas), seperti hal yang dianggap penting dalam lingkungan berdasarkan ketertarikan dan apa yang mereka pikirkan dan dianggap penting tentang diri mereka sendiri dan juga sekelilingnya.

Di Indonesia pun juga merasakan dan mengalami gaya hidup yang hedonis, khususnya di Jakarta yang dikenal sebagai kota Metropolitan dimana sudah tidak asing lagi dengan gaya hidup seperti ini. Gaya hidup hedonis ini biasa terjadi pada remaja yang masih mencari jati diri sehingga mereka lebih mudah terpengaruh menjalaninya, hal tersebut karena adanya faktor pendukung oleh fakta yang di dapat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Shabrina Belinda Irawan mahasiswa UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019 yang memaparkan bahwa mall merupakan tempat populer untuk melakukan tongkrongan dengan teman-teman dalam menghabiskan waktu luang (30,8%), jajan yang menjadi prioritas pertama dalam pengeluaran remaja (49,4%), jalan-jalan atau *Hangout* (19,8%), membeli pakaian (2,3%), membeli aksesoris (0,6%), dan ada pula yang tidak menjawab sebanyak (0,4%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja saat ini lebih berorientasi pada gaya hidup hedonis.

Dapat dipahami dari dimensi *Activities*, *Interest*, dan *Opinions* atau biasa disebut AIO.³ Yang pertama ialah dimensi *Activities* (*kegiatan*) seperti halnya pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, dan kegiatan sosial. Yang kedua ialah *Interest* (*minat*) seperti halnya makanan, mode, keluarga dan rekreasi. Yang ketiga ialah *Opinions* (*opini*) tentang diri mereka sendiri, masalah sosial, maupun bisnis dan produk.

Gaya hidup setiap masyarakat berbeda pada setiap masanya dimana suatu individu dan kelompok masyarakat pada umumnya bergerak dinamis. Namun demikian, gaya hidup tidak cepat berubah, sehingga gaya hidup relatif permanen dalam kurun waktu tertentu.

³ Andreas Agung Dwi Admojo, *Analisis Hubungan Gaya Hidup dan Kelompok Acuan dengan Keputusan Pembelian Produk Laptop*, Skripsi Manajemen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2009, h.5.

Gaya hidup akan berkembang pada masing-masing dimensi AIO seperti aktivitas, minat, dan opini. AIO dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. *Activities* (kegiatan) seperti tindakan nyata
- b. *Interest* (minat) adalah tindakan kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus menerus kepadanya
- c. *Opinions* (opini) ialah jawaban atau berupa tulisan dan lisan seseorang yang memberikan respon terhadap keadaan maupun situasi stimulus dimana semacam “pertanyaan” yang diajukan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek gaya hidup menurut Wells dan Tigert (Engel dkk, 1995) adalah aspek aktivitas yaitu tindakan nyata yang dapat diamati, aspek minat yaitu keinginan seseorang terhadap suatu objek, dan aspek opini yaitu anggapan atau pandangan seseorang terhadap suatu objek baik secara lisan maupun tulisan.

Namun AIO juga didefinisikan oleh Wells dan Tigert (Engel dkk, 1995) sebagai berikut :

Tabel 3.1

AIO Menurut Wells dan Tigert (Engel dkk, 1995)

Aktivitas	Minat	Opini
Pekerjaan	Keluarga	Mereka sendiri
Kejadian Sosial	Pekerjaan	Politik
Liburan	Masyarakat	Bisnis
Hiburan	Reaksi	Ekonomi
Klub	Mode	Pendidikan
Masyarakat	Makanan	Produk
Belanja	Media	Masa Depan
Olahraga	Prestasi	Kebudayaan
Hobi	Rumah	Isu-Isu Sosial

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa gaya hidup suatu individu berbeda dengan individu yang lainnya, antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan dari masa ke masa pun gaya hidup kelompok masyarakat dengan individu yang lainnya bergerak secara dinamis. Namun gaya hidup tidak cepat berubah, sehingga dalam kurun waktu tertentu gaya hidup relatif permanen.

Gaya Hidup yang merupakan identitas kelompok. Gaya hidup setiap kelompok mempunyai cirri-ciri tersendiri pada tiap unitnya. Walaupun demikian gaya hidup akan sangat relevan dengan usaha-usaha pasar dalam menjual produknya.

Perkembangan zaman teknologi yang membuat perubahan pada pola hidup masyarakat yang semakin canggih. Dalam jurnal Nesa Lydia dan Sri Handayani berpendapat bahwa perkembangan industri yang semakin pesat membuat masyarakat semakin tertarik dalam mempersiapkan barang. Barang yang dianggap kebutuhan sekunder, berubah menjadi kebutuhan primer, juga seperti kebutuhan tersier, juga banyak yang menjadikan kebutuhan utama yang menjadi fasilitas kesenangan semata, seperti halnya tempat karaoke, tempat hiburan malam, cafe mewah dan lain sebagainya.⁴

Gaya hidup dan kebiasaan masyarakat berubah menjadi ke arah kehidupan yang mewah sehingga cenderung pada hal yang berlebihan yang akhirnya muncul pada pola hidup konsumtif.

Kemajuan sarana dan prasarana umum yang menjadi fasilitas pendukung masyarakat modern, khususnya mahasiswa yang memiliki peran penting terhadap pola konsumsi masyarakat. Dalam halnya yang sering kita temukan pada sarana dan prasarana umum yang menjadi tempat mahasiswa dan masyarakat umum lainnya bercengkrama dengan teman maupun keluarga di tempat makan seperti, KFC, MCD, dan rumah makan mewah lainnya. Walaupun harga tidak sesuai dengan porsi yang dibutuhkan atau tidak seimbang.

⁴Nesa Lydia dan Sri Handayani, “*Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan ‘x’*”, Psikologi, Vol.12 no. 1 (Juni 2014). hal.11.

Teori hedonisme inilah yang sudah menjadi tidak asing lagi bagi masyarakat yang sering nongkrong di tempat-tempat mewah, dan tempat hiburan lainnya demi mencari kesenangan dan kenikmatan hidup.

Dalam buku pengantar metafisika rekonstruksi karakter jiwa berbasis metafisika menyimpulkan bahwa manusia merupakan hewan yang berfikir karena memiliki nalar intelektual.⁵ Dengan nalar intelektual itulah manusia dapat berfikir, menganalisis, serta memperkirakan dan mampu membandingkan mana baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah.

⁵Syarifuddin, "*Pengantar Metafisika rekonstruksi karakter jiwa berbasis metafisika*", (CV.MANHAJI Medan, 2019, h.91).

B. Macam-macam Gaya Hidup

Dalam dunia yang sudah modern ini gaya hidup tentu saja dapat membantu mendefinisikan sikap, nilai-nilai, dan kedudukan seseorang. Berikut ini macam-macam gaya hidup yang terangkum dalam skripsi Kodrat Wahyudi yang meliputi:

- a. Gaya Hidup Mandiri
- b. Gaya Hidup Modern
- c. Gaya Hidup Sehat
- d. Gaya Hidup Hedonis
- e. Gaya Hidup Bebas
- f. Gaya Hidup Hemat⁶

Dari keenam point tersebut maka dapat dijelaskan secara singkat dan secara garis besar bahwa gaya hidup mandiri adalah kemampuan hidup seseorang tanpa bergantung pada orang lain secara mutlak, maka penting bagi diri seseorang dalam mengenali kekurangan maupun kelebihan yang ada pada diri sendiri agar tercapainya suatu tujuan hidup. Gaya hidup modern merupakan istilah yang sering disebut dalam menggambarkan gaya hidup yang sarat dengan teknologi dan kecanggihan. Teknologi ini sangat berperan penting dalam mengefisienkan segala sesuatu yang kita lakukan, dengan

⁶ Kodrat Wahyudi, *Dampak Gaya Hidup Moderen Mahasiswa dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, 2016, h.13.

tujuan untuk tercapainya suatu produktivitas maksimum, sesuai pada zamannya, dimana sekarang ini serba praktis dan modern, sehingga masyarakat harus lebih peka dan tidak ketinggalan suatu hal.

Gaya hidup sehat adalah pilihan sederhana yang dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa adanya golongan tertentu, seseorang dapat melakukan pola makan yang teratur, pikiran yang tenang, kebiasaan yang baik dilakukan, dan lingkungan sekitar yang sehat dan bersih. Sehat dalam arti sesuatu hal yang dilakukan memberikan dampak yang positif untuk kesehatan. Sedangkan gaya hidup hedonis ialah aktivitasnya selalu untuk mencari kesenangan hidup, lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, makan makanan yang siap saji, lebih sering bermain dengan teman sosialita, senang bermain ditengah keramaian kota, dan senang membeli barang-barang mahal walau tidak dibutuhkan. Sebagaimana Franz Magnis Suseno menjelaskan bahwa hedonisme merupakan pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan hidup yang hanya mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sebisa mungkin menghindari rasa-rasa yang dapat menyakitkan.¹ Sejalan dengan gaya hidup bebas yang menggambarkan cara hidup dengan mengikuti kehendak hati tanpa harus terikat oleh seseorang atau aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat, gaya hidup bebas inilah yang sangat baik bagi para penganut nya. Sementara yang terakhir itu ialah gaya hidup hemat yaitu gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan namun bukan

¹ Franz Magnis Suseno, "*Etika Dasar : Masalah – masalah pokok Filsafat Moral*" (Yogyakarta : Kanisius, 1987), h.114

hidup boros yang menghambur-hamburkan uang dan harta untuk hal yang tidak penting.

C. Teori Statik Sosial

Setiap individu pasti akan mengalami suatu perubahan secara cepat maupun lambat, sesuai dengan zaman dan lingkungannya. Masyarakat sering mengalami perubahan berupa pola kehidupan masyarakat, interaksi sosial, nilai dan norma sosial, dan susunan lembaga kemasyarakatan.

Perkembangan zaman modern saat ini berpengaruh pada proses sosial yang terjadi dimasyarakat. Hal inilah yang membuat manusia berlomba-lomba untuk tampil secara mewah dan bermegah-megahan, dimana sering disebut dengan gaya hidup hedonis. Secara umum manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan keberadaan orang lain, dalam arti manusia tidak dapat hidup secara sendiri atau tunggal di lingkungannya. Sistem tindakan yang dilakukan masyarakat tersebut dapat berkaitan dengan perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat dan berhadapan dengan masalah yang diperlukan.² Perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang saat ini telah diterima masyarakat karena adanya penemuan baru dalam masyarakat.³

Konsep sosial merupakan konsep keseharian yang digunakan untuk menunjuk sesuatu dan yang dipahami secara umum dalam masyarakat. Sedangkan konsep sosiologis merupakan konsep yang digunakan sosiologi untuk menunjuk sesuatu dalam konteks akademik. Sosiologi ialah suatu ilmu

² George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern terj. Alimandan* (Jakarta: Kencana, 2010), h.122.

³ Ibid (Jakarta: Pranada Media, 2004), h.76.

mengenai “*das sein*” dan bukan “*das sollen*”. Sosiologi meneliti masyarakat serta perubahannya menurut keadaan kenyataan. Sehubungan dengan perkataan sosiologi, perkataan sosial haruslah ditinjau sebagai semua kegiatan yang ada hubungannya dengan masyarakat luas, sesuai dengan perkataan asalnya “*sozius*” yang berarti “*teman*”.⁴

Perkataan sosial telah mendapat banyak interpretasi pula, walaupun demikian, orang berpendapat bahwa perkataan ini mencapai reciprocal behavior atau perilaku yang saling mempengaruhi dan saling tergantungnya manusia satu sama lain. Suatu pengertian yang lebih jelas lagi ialah perkataan interdependensi. Dengan demikian “manusia sosial” berarti manusia yang saling tergantung kehidupannya satu sama lain. Interdependensi inilah yang merupakan satu-satunya jalan penyelesaian untuk mengatasi kenyataan bahwa manusia tidak memiliki apa yang oleh Freedman dan lain-lain disebut “*ready made adaptations to environment*”. Dependensi manusia tidak saja terdapat pada awal hidup manusia, akan tetapi dialami manusia seumur hidup sehingga komunikasi mempunyai peranan penting.⁵

Pada kenyataannya manusia dipengaruhi oleh masyarakat demi pembentukan pribadinya dan individu mempengaruhi masyarakat dan bahkan bisa menyebabkan (berdasarkan pengaruhnya) perubahan besar terhadap masyarakatnya. Dengan demikian, individu dapat mengubah masyarakat sekelilingnya, terbukti bahwa manusia adalah selain dari hasil pendidikannya sebagai manusia yang berfikir, dapat mengambil kesimpulan dan pelajaran

⁴ Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Binacipta, 1983), h. 9.

⁵ *Ibid*, h.14.

dari pengalamannya, mencetuskannya menjadi ide yang baru. Dengan perubahan inilah, ia akan mengubah masyarakat sedikit demi sedikit dan akhirnya terjadilah apa yang dikenal sebagai proses sosial yaitu proses pembentukan masyarakat. Jadi, dapat dikatakan bahwa masyarakat selalu dalam proses sosial, selalu dalam pembentukan. Masyarakat selalu dalam perubahan, penyesuaian dan pembentukan diri (dalam dunia sekitarnya), sesuai dengan idenya.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Secara umum faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis ini dapat dibagikan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal⁶ sebagai berikut :

1). Faktor Internal Mahasiswa itu sendiri

a. Sikap

Sikap merupakan kondisi jiwa yang menjadi refleksi dari pengetahuan dan cara berfikir mahasiswa yang memberikan respons terhadap suatu objek yang di organisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung berdasarkan perilaku yang ditampilkan. Sikap ini dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan, serta lingkungan sosial mahasiswa yang menjadi objek peneliti.

⁶Donni Juni Priansa, Perilaku konsumen, (Alfabeta, Bandung), h.190.

b. Pengalaman dan Pengamatan

pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman juga dapat diperoleh dari semua tingkah laku maupun perbuatan mahasiswa pada masa lalu. Kemudian hasil dari pengalaman sosial tersebut dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

c. Kepribadian

Kepribadian merupakan konfigurasi karakteristik dari individu dan juga merupakan bagian dari cara berperilaku yang membentuk perbedaan perilaku setiap individu .

d. Konsep diri

Konsep diri merupakan salah satu pola hidup yang bersikap bahwa sesuatu dapat mempengaruhi minat terhadap suatu objek.

2). Faktor Eksternal Mahasiswa itu Sendiri

a. Kelompok Referensi

Kelompok Referensi merupakan suatu kelompok yang memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap gaya hidup seorang individu. Kelompok yang memberikan pengaruh secara langsung ialah dapat saling berinteraksi. Sedangkan kelompok yang membrikan pengaruh

secara tidak langsung ialah individu yang tidak terlibat dalam suatu kelompok itu.

b. Keluarga

Peran keluarga sangat berpengaruh besar dan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Hal inilah yang menjadi pembentuk kebiasaan anak dalam keluarga karena orang tua secara tidak langsung mempengaruhi pola hidup dalam anggota keluarga.

c. Kelas Sosial

Ada dua unsur pokok dalam kelas sosial yang menjadi sistem sosial pembagian kelas kelompok individu, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kelas sosial inilah yang merupakan tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, *prestise* hak – haknya serta kewajibannya. Yang merupakan aspek dinamis dari kedudukan ini ialah peran. Apa bila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peran.

d. Kebudayaan

Yang meliputi kebudayaan ini ialah pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat istiadat, kesenian, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh mahasiswa dalam bergaya hidup sebagai individu yang merupakan bagian dari kelompok gaya hidup hedonis di lingkungan Kampus.

BAB IV

ANALISIS GAYA HIDUP HEDONISME DI KALANGAN MAHASISWA ILMU FILSAFAT UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sejarah Singkat Universitas Pembangunan Panca Budi

Pada tahun 1956 Yayasan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya mendirikan Sekolah Tinggi Metafisika berdasarkan Akte Notaris No. 97 tahun 1956 tanggal 27 Nopember 1956 terdaftar di Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No. 85/B-SWT/P/64 pada tanggal 13 Juli 1964 untuk Fakultas Hukum dan Filsafat, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Kerohanian dan Metafisika.

Kemudian pada tahun 1961 Sekolah Tinggi Metafisika berubah menjadi Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) dan tanggal 19 Desember 1961 ditetapkan sebagai tanggal berdirinya Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB).

Selanjutnya pada tahun 1977 awal mula berdirinya Fakultas Pertanian, dan pada tahun 1978 berdirilah Fakultas Arsitektur Pertamanan (Lansekap) terdaftar di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 0305/0/1981 tanggal 24 Oktober 1981 untuk Fakultas Pertanian dan Lansekap. Pada tahun 1985 disusul dengan berdirinya Fakultas Teknik dan Fakultas Tarbiyah, berstatus terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0114/0/1989 tanggal 1 Maret 1989 untuk Fakultas Teknik.

Pada tahun 1998 Fakultas Teknik membuka Program Studi Sistem Komputer untuk jenjang Pendidikan Program Strata 1 dan Program Studi Teknik Komputer untuk jenjang Pendidikan Program Diploma III serta memperoleh status terdaftar di Departemen Pendidikan Nasional No. 289/DIKTI/Kep/2000 tanggal 23 Agustus 2000. Pada saat itulah Universitas Pembangunan Panca Budi memiliki 7 fakultas dan 1 Program Pascasarjana dengan 13 program studi berstatus Terakreditasi.

2). Sejarah Singkat Fakultas Filsafat

Fakultas Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi selanjutnya disingkat FF UNPAB, berada dibawah naungan Yayasan Prof. DR. H. Kadirun Yahya yang berdiri sejak tanggal 19 Desember 1961. FF disahkan dengan beberapa perubahan-perubahan akte notaris, dengan akte notaris terakhir Nomor 01 tanggal 1 Desember 1997 dengan lahan seluas 57.890 M², bertempat dilokasi kampus Panca Budi Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 dengan status kepemilikan Hak Pakai selama diperlukan untuk kepentingan bangunan sekolah/pendidikan. Dan selanjutnya terdaftar pada Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan di Jakarta pada tanggal 13 Juni 1964 dengan Surat Keputusan Nomor 85/B-SWT/P/64.

Visi dan Misi Program Studi Ilmu Filsafat

Visi :

- Menjadi program studi yang menghasilkan lulusan berkarakter religius dan berkompeten di bidang Filsafat Bisnis, Filsafat Metafisika serta Filsafat Pendidikan pada tahun 2022.

Misi :

1. Melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Filsafat dalam peminatan filsafat metafisika dan kerohanian, filsafat bisnis, dan filsafat pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam.
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian berbasis nilai-nilai religius yang disesuaikan dengan perkembangan Ilmu dan Teknologi (IPTEK).

Kompetensi Lulusan Ilmu Filsafat

Mampu menerapkan hakekat kebenaran dalam kehidupan bermasyarakat serta menciptakan tenaga pendidik yang profesional dan berjiwa islami, memberikan pengetahuan dan motivasi untuk lebih menghayati ilmu-ilmu islam tentang hakikat dan makrifat.

Berdasarkan data yang ada pada tahun ajaran 2020/2021 Jumlah Mahasiswa Prodi Ilmu Filsafat Fakultas Agama Islam dan humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan ialah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Mahasiswa Aktif Prodi Ilmu Filsafat UNPAB Medan

No	Semester	Stambuk	Jumlah
1.	Semester 10	2016	3 Orang
2.	Semester 8	2017	20 orang
3.	Semester 6	2018	14 orang
4.	Semester 4	2019	9 orang
5.	Semester 2	2020	15 orang

Sumber: Bagian PMB Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa jumlah mahasiswa Program Studi Ilmu Filsafat terdiri dari 62 mahasiswa yang masih aktif pada tahun ajaran 2020/2021. Dimana pada stambuk tahun 2016 tercatat 3 orang mahasiswa aktif. Kemudian pada stambuk tahun 2017 tercatat 20 orang mahasiswa. Selanjutnya pada

stambuk tahun 2018 tercatat 14 orang mahasiswa aktif. Selanjutnya pada stambuk 2019 tercatat 9 orang mahasiswa yang aktif. Dan terakhir pada stambuk 2020 tercatat 16 orang mahasiswa yang aktif.

Populasi merupakan suatu kesatuan individu atau subjek terhadap wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diteliti atau diamati. Populasi juga merupakan kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu untuk membuat suatu kesimpulan.¹ Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah populasi, atau sering disebut sampel sebagai bagian yang diambil untuk mewakili dari jumlah karakteristik yang ada pada populasi tersebut, seperti halnya jumlah objek penelitian yang bernilai 100 maka yang menjadi sampel cukup 10-15 atau 20-25%.² Namun, dalam pengambilan sampel ini juga harus betul-betul dapat mewakili (*representatif*) dari sebuah populasi.³

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang secara umumnya terbagi menjadi dua bagian, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* ialah suatu teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Sedangkan *non probability sampling* ialah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* seluruh mahasiswa yang terlibat pada studi kasus atau populasi memiliki kesempatan untuk dipilih menjadi sampel pada penelitian ini. Pada penelitian ini juga menggunakan metode *Cluster Random Sampling*⁴ adalah teknik pengambilan sampel digunakan

¹ Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, h.87.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998,

³ Antonius, *Petunjuk Menyusun Karya Tulis Ilmiah*, Bandung, .15

⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, h.94

secara acak dan sederhana guna mempermudah dalam pengambilan sampel dari objek dan tempat penelitian.

Dimana pada penelitian ini peneliti mengambil 25% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel terdiri dari 15 orang mahasiswa Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang di duga peneliti menerapkan gaya hidup hedonisme berdasarkan pengamatan peneliti dari sosial media informan maupun keseharian informan saat melakukan aktivitas dikampus.

Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan *Cluster Random Sampling* ialah sebagai berikut:

$$F_i = N_i/N$$

Kemudian di dapatkan besarnya sampel per cluster dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$N_i = F_i \times n$$

Dalam arti :

F_i = Sampel Pecahan Cluster

N_i = Banyaknya individu yang ada dalam cluster

N = banyaknya populasi seluruhnya

n = banyaknya anggota yang dimasukkan dalam sampel

Cluster random sampling adalah teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel apabila obyek yang akan diteliti sangat luas, misalnya suatu penduduk di sebuah negara, provinsi, atau kabupaten.⁵

Untuk menentukan jumlah mahasiswa filsafat dari berbagai stambuk dan semester stambuk yang dijadikan sampel, maka pengambilan sampel diambil secara bertahap dari stambuk yang ada.

Tabel 4.2

Jumlah Mahasiswa Filsafat yang dijadikan sampel

No	Stambuk/Semester	Populasi	Rumus Pengambilan Sampel	Pembulatan Jumlah Sampel
1.	2016/Semester 10	3 Orang	$25/100 \times 3 = 0,75$	1
2.	2017/Semester 8	20 orang	$25/100 \times 20 = 5$	5
3.	2018/Semester 6	14 orang	$25/100 \times 14 = 3,5$	4
4.	2019/Semester 4	9 orang	$25/100 \times 9 = 2,25$	3
5.	2020/Semester 2	15 orang	$25/100 \times 2 = 0,5$	1
Total Mahasiswa		62 orang		14

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan teknik pengambilan sampel dengan cara membulatkan jumlah populasi penelitian 62 orang menentukan sampel dengan dikalikan 25 persen dari masing-masing semester atau stambuk masuk kuliah. Namun, pada penelitian ini peneliti membulatkan menjadi 15 orang sampel yang dibagi dari per angkatan atau stambuk mahasiswa ilmu filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

⁵ Sugiyono, *Op.cit*, h. 94.

B. Karakteristik Responden/Informan

Responden atau informan yang merupakan bagian penting dalam penelitian ini juga merupakan salah satu kunci peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut beberapa macam kategori yang dideskripsikan oleh peneliti ialah :

1). Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

NO.	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1.	Perempuan	10 orang	75%
2.	Laki – laki	5 orang	25%
	Total	15 orang	100%

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas peneliti melakukan penelitian dari 15 informan, dimana yang berjenis kelamin perempuan terdiri dari 10 orang (75%) sedang yang berjenis kelamin laki-laki terdiri dari 5 orang (25%). Dengan demikian informan mayoritas perempuan.

2). Karakteristik berdasarkan stambuk masuk kuliah

Tabel 4.3
Karakteristik berdasarkan stambuk masuk kuliah

NO.	Kategori Stambuk	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1.	2016	1 orang	10%
2.	2017	5 orang	40%
3.	2018	4 orang	20%
4.	2019	4 orang	20%
5.	2020	1 orang	10%
	Total	15 orang	100%

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas maka peneliti mendeskripsikan para informan berdasarkan stambuk masuk kuliah yaitu stambuk 2016 terdiri dari 1 orang (10%), stambuk 2017 terdiri dari 5 orang informan (40%), stambuk 2018 terdiri dari 4 orang informan (20%), stambuk 2019 terdiri dari 4 orang informan (20%), dan stambuk 2020 terdiri dari 1 orang informan (10%).

3). Karakteristik berdasarkan tempat tinggal

Tabel 4.4
Karakteristik berdasarkan tempat tinggal

NO.	Tempat Tinggal	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kost	2 orang	10%
2.	Keluarga	13 orang	90%
	Total	15 orang	100%

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas maka peneliti menjelaskan bahwa informan yang tinggal bersama orang tua ada 13 orang (90%), sedangkan mahasiswa yang tinggal seorang diri di tempat kost hanya ada 2 orang (10%). Maka pada kategori ini mayoritas informan tinggal bersama orang tua atau keluarga.

4). Karakteristik berdasarkan status mahasiswa

Tabel 4.5
Karakteristik berdasarkan status mahasiswa

No.	Status Mahasiswa	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kuliah	5 orang	25%
2.	Kuliah Sambil Kerja	10 orang	75%
	Total	15 orang	100%

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan oleh peneliti bahwa mahasiswa yang berstatus kuliah saja hanya ada 5 orang informan (25%), sedangkan mahasiswa yang kuliah sambil berkerja terdiri dari 10 orang informan (75%). Maka pada kategori ini mayoritas mahasiswa kuliah sambil kerja.

5). Karakteristik berdasarkan uang saku/jajan harian

Tabel 4.6
Karakteristik berdasarkan uang saku/jajan harian

No.	Uang Saku perhari	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1.	Rp. 50.000	9 orang	60%
2.	(+) Rp. 50.000	6 orang	40%
	Total	15 orang	100%

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2021

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dideskripsikan karakteristik informan berdasarkan uang saku atau uang jajan perhari Rp.50.000 terdiri dari 9 orang informan (60%), sedangkan mahasiswa yang menggunakan uang jajan perhari lebih dari Rp.50.000 terdapat 6 orang informan (40%).

C. Analisis Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui penyebaran instrumen skala pada mahasiswa aktif program studi Ilmu filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan tahun angkatan 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020. Skala gaya hidup hedonisme terdiri dari 3 item pertanyaan berdasarkan Aktivitas, Minat dan Opini yang mahasiswa lakukan. Berikut disajikan hasil data penelitian berdasarkan angket/kuesioner yang disebarakan oleh peneliti secara online.

Tabel 4.7
Analisis Data Penelitian

No	Variabel Pertanyaan	Pernyataan	
		Ya/Positif	Tidak/Negatif
1.	Pengetahuan tentang gaya hidup hedonisme	15 orang	0 orang
2.	Penerapan gaya hidup hedonisme	4 orang	11 orang
3.	Teman disekitar yang menerapkan gaya hidup hedonisme	7 orang	8 orang
4.	Dampak dari penerapan gaya hidup hedonis	5 orang	10 orang
5.	Tempat menghabiskan waktu luang Cafe atau Tempat Hiburan	Cafe: 8 orang Club malam: 0 orang Tempat Hiburan: 7 orang	
6.	Uang jajan perhari Rp 50.000 atau (+)Rp.50.000	8 orang	7 orang
7.	Uang jajan perhari mencukupi keseharian	12 orang	3 orang
8.	Menyukai barang bermerk	10 orang	5 orang
9.	Sering membeli barang bermerk	5 orang	10 orang
10.	Jenis Barang bermerk yang dibeli Seperti Tas, Sepatu dan Baju	Tas : 3 orang Sepatu : 7 orang Baju : 5 orang	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui berbagai macam analisis data penelitian dari informan. Banyaknya mahasiswa/informan yang mengetahui gaya hidup hedonis namun sedikit yang menerapkan gaya hidup hedonis hanya 4 orang dari 15 orang informan. Tetapi juga di dapatkan bahwa teman sekitar informan juga mengalami gaya hidup hedonis dimana berkisar 7 orang dari 15 orang informan. Kemudian lanjut pada soal nomor 4 bahwa dampak yang diberikan ketika seseorang menerapkan gaya hidup hedonis yang menjawab positif ada 5 orang dan 10 orang yang menjawab negatif. Maka dapat kita simpulkan besar pengaruh gaya hidup hedonis ini negatif.

Mahasiswa yang bergaya hidup hedonis juga biasa menghabiskan waktu luangnya di cafe dan tempat hiburan, dimana 8 orang informan lebih senang menghabiskan waktu luang di cafe, dan 7 orang informan menghabiskan waktu luang dan mencari

kesenangan di tempat hiburan. Biasanya para mahasiswa lebih banyak menghabiskan uang jajan perhari Rp.50.000 berkisar 8 orang informan, dan 7 orang informan menghabiskan uang jajan lebih dari Rp.50.000. Para mahasiswa golongan *hedonis* ini juga senang menggunakan barang bermerk seperti membeli tas, sepatu dan baju (fashion). Namun pada tabel dijelaskan bahwa data penelitian dari informan tidak sering membeli barang bermerk berkisar 10 orang informan dan 5 rang infoman sering membeli barang bermerk.

Maka hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi ilmu filsafat hanya sedikit yang menerapkan gaya hidup hedonis, mereka dipandang *hedon* karena teman sekitar atau teman pergaulan yang menerapkan gaya hidup *hedonis* itu. Bentuk dari gaya hidup hedonis yang ada pada mahasiswa ilmu filsafat ialah seperti senang menggunakan barang bermerk namun tidak sering membeli barang bermerk. Biasa menghabiskan waktu luang di sebuah cafe mewah hanya untuk gaya-gayaan kebutuhan sosial media agar dianggap keren, dan mencari tempat hiburan bersama teman. Dalam hal ini maka gaya hidup hedonis yang ada pada mahasiswa ilmu filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan ialah masih dibatas kewajaran dan tidak dikategorikan suatu hal yang berlebihan, melainkan semua yang dilakukan seperti halnya kebutuhan.

D. Interpretasi Data

1). Pandangan Mahasiswa Ilmu Filsafat Terhadap Gaya Hidup Hedonis

Mahasiswa yang dikenal sebagai kaum millennial dan juga pembawa perubahan bagi suatu bangsa yang memiliki daya pikir tersendiri dalam mencari jati diri tentu tidak terlepas dari gaya hidup yang hedonis, namun ada keraguan yang membuat mereka untuk mengakui bahwa mereka terpengaruh gaya hidup yang hedonis. Fenomena yang terjadi di sekitar lingkungan remaja sudah tidak asing lagi untuk

menggunakan *gadget* yang canggih dan mahal, memiliki barang yang branded dan bermerk, serta selalu mengikuti trend yang ada. Remaja yang merupakan seseorang yang mudah berubah sesuai dengan modernisasi, ini disebabkan karena remaja yang mulai dari anak-anak menjadi dewasa yang dapat dilihat dari perubahan dan perkembangan dari segi fisik dan psikis.

Sedangkan hedonis ini terjadi karena adanya perubahan perilaku pada masyarakat sekitar dalam mencapai kesenangan hidup dan sebisa mungkin menghindari hal-hal yang menyakitkan. Gaya hidup hedonis yang terkadang membuat para mahasiswa atau remaja kehilangan akal dalam mencari kesenangan dan menyelesaikan permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan yang terpilih berdasarkan observasi langsung maupun tidak langsung, hanya 1 dari 10 orang informan yang mengakui bahwa dirinya menerapkan gaya hidup hedonisme. Alasannya karena mengikuti gaya atau trend di masa muda. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan seorang informan, Sandi Gunawan Saragih mahasiswa Ilmu Filsafat semester 4 :

“sebenarnya gaya hidup hedonis itu ya biasa aja, tidak ada yang berlebihan aku hanya mengikuti gaya yang ada di sekitar teman tongkrongan ku mumpung masih muda nikmati ajalah”⁶

Disini mahasiswa yang mengikuti gaya hidup hedonis dengan alasan mengikuti gaya karna masih muda. Individu ini benar-benar ingin menikmati masa mudanya dengan penuh mencari kesenangan baik di luar kampus maupun di dalam kampus bersama teman tongkrongan.

Namun pada penelitian analisis gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

⁶ Hasil Wawancara dengan Sandi Gunawan saragih, Mahasiswa Semester 4 Ilmu Filsafat UNPAB Medan, 6 Juli 2021, Via Zoom Meeting.

tidak banyak yang menerapkan gaya hidup hedonisme, tetapi teman-teman sekitar mereka banyak yang menerapkan gaya hidup hedonis serta memberikan pandangan mereka terhadap teman yang memiliki gaya hidup hedonis. Hal ini terungkap dari hasil wawancara salah seorang informan yaitu Cica Dea Puspita yang mengatakan bahwa teman-teman di sekitar yang mengalami gaya hidup yang hedonis.

“... kalau aku tidak menerapkan gaya hidup hedonis kak, cuman teman – teman ku banyak yang bergaya hidup hedonis, menurut ku sih gapapa kalau mereka menerapkan gaya hidup hedonis karna selagi gak merugikan orang lain gapapa lah kak..”⁷

Disini informan menganggap bahwa gaya hidup hedonis yang diterapkan mahasiswa tidaklah suatu hal yang berlebihan, dampak yang diberikan oleh teman sekiranya juga berdampak positif, seperti yang dikatakan oleh informan diatas terkait dampak yang dilakukan mahasiswa yang mengalami gaya hidup hedonis.

“dampak yang diberikan temanku yang bergaya hidup hedonis itu positif, karna aku dan teman ku juga merasakan kebahagiaan dan kesenangan saat nongkrong kayak semua beban hidup terlepas dari pikiran gitu kak”

Para mahasiswa juga sering mencari tempat hiburan sebagai tempat untuk menghabiskan waktu bermain dan berkumpul bersama teman.

Namun adapula informan yang menganggap bahwa dampak yang diberikan seseorang yang bergaya hidup hedonis itu negatif, hal ini terungkap pada salah seorang informan yang menjawab pertanyaan saat di wawancara yaitu Ramadani Leni :

“Bergaya hidup hedonis itu tidak baik jika dilakukan secara berlebihan, dalam agama islam juga dijelaskan bahwa Allah membenci segala sesuatu yang

⁷ Hasil Wawancara dengan Cica Dea Puspita, Mahasiswa Semester 4 Ilmu Filsafat UNPAB Medan, Wawancara, 6 Juli 2021, Via Zoom Meeting.

berlebihan kak, mereka yang bersikap hedonis tak pernah merasa puas dengan apa yang dimiliki”⁸

Namun, walaupun setiap mahasiswa mempunyai pendapat masing-masing tentang gaya hidup hedonis, tetapi tetap saja pada dasarnya bahwa gaya hidup ini ialah suatu hal yang menjamin kehidupan yang senang dalam mencapai tujuan hidupnya. Juga diartikan bahwa segala sesuatu yang baik itu dapat membuat seorang individu menjadi senang, dan begitu pula sebaliknya bahwa segala sesuatu yang tidak baik itu dapat menyakitkan hati yang menjadikan ketidaksenangan.

Hal-hal yang menyenangkan perasaan itu selalu berhubungan dengan material. Gaya hidup hedonis juga tidak terlepas dari perilaku individu yang senang membeli barang-barang mewah dan branded agar terlihat lebih hebat dikalangan sosialita mereka. Seperti yang dikatakan oleh Putri Ima mahasiswa Ilmu Filsafat semester 8,

“Gaya hidup hedonis yang biasa dilakukan mahasiswa itu seperti menggunakan barang bermerk untuk stylish fashion agar terlihat wah”⁹

Karena gaya hidup hedonis ini selalu identik dengan mengkonsumsi barang-barang mewah saat melakukan aktivitas diluar rumah berkumpul dengan teman agar terlihat mewah tanpa memikirkan barang yang lebih dibutuhkan, maka pada dasarnya mahasiswa yang membeli barang mewah ini tidak terlepas dari penghasilan sendiri. Sehingga mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonis lebih bisa mengimbangi kebutuhannya. Namun, kini seiring perkembangan zaman dan teknologi yang makin meluas juga membuat para mahasiswa pelaku gaya hidup hedonis melakukan segala cara untuk tercapainya suatu kesenangan hidup, hanya

⁸ Ramadani Leni, Mahasiswa Semester 4 Ilmu Filsafat UNPAB Medan, Wawancara, 6 Juli 2021, Via Zoom Meeting.

⁹ Putri Ima, Mahasiswa Semester 8 Ilmu Filsafat UNPAB Medan, Wawancara, 10 Juli 2021, Via Video Call WhatsApp.

saja berbeda dengan masyarakat kelas atas yang memang dapat memenuhi kebutuhan gaya hidupnya.

Seperti yang dikatan oleh Rafika mahasiswa ilmu filsafat,

“ketika seseorang ingin memenuhi gaya hidup yang hedonis pasti akan melakukan segala cara, mendapatkan uang secara tidak halal bukan hanya karena ingin membeli barang-barang yang akan menunjang penampilan supaya diakui modis dan tidak ketinggalan trend. Ada juga kok mahasiswa yang mendapatkan uang secara tidak halal karena merasakan kesulitan ekonomi untuk biaya perkuliahan maka mengambil jalan pintas untuk mendapatkan uang tersebut dengan menjadi wanita penghibur”.

Akibat gaya hidup hedonis yang menyebar luas di kalangan mahasiswa yang sedang mencari jati diri nya sehingga menjadikan mereka lebih sensitif terhadap pergaulan dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Disini dapat kita lihat betapa besarnya dampak yang diberikan oleh gaya hidup hedonis.

2). Bentuk-bentuk Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa

Salah satu bentuk dari gaya hidup hedonis yang terlihat dari bagaimana cara seorang individu atau kelompok masyarakat dalam mengkonsumsi barang-barang mewah, bagus, dan bermerk. Semua itu disebabkan karena adanya:

a. Kecanduan Berbelanja (*Shopping Addiction*)

Masyarakat yang menerapkan gaya hidup hedonis juga menyukai suatu hal yang berbau kemewahan. Barang-barang yang mereka beli tidak terlepas dari rasa candu yang ada pada diri mereka, walaupun barang tersebut tidak mereka butuhkan tetapi demi status sosial saat bermain dan berkumpul agar mendapatkan pujian dari teman. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rindy Putri mahasiswa filsafat semester 4

”sebenarnya mahasiswa yang menjalani gaya hidup hedonis itu karena ingin ikut trend supaya mendapatkan pujian dan disanjung”

Menurut Jean P. Baudrillard terkait budaya konsumerisme masyarakat saat ini terhadap masyarakat dewasa yang memberikan penilaian pada suatu objek berdasarkan pada apa yang dibelinya. Dari yang awalnya membeli karena kebutuhan sampai tidak memikirkan kebutuhan melainkan pada pandangan nilai kelas sosial bagi seseorang yang membelinya.¹⁰ Maka dapat penulis simpulkan bahwa kedudukan seseorang di dalam suatu lingkungan masyarakat sangat ditentukan oleh barang – barang yang ia beli dan ia gunakan berdasarkan trend yang ada saat ini.

b. Trend membeli barang bermerk

¹⁰ Potret gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa, studi kasus: mahasiswa FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi tahun 2019

Hal ini juga kerap dilakukan oleh para mahasiswa Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan dengan senang membeli barang-barang mewah yang bermerk karena harga lebih tinggi dan dijamin kualitas juga lebih bagus daripada barang-barang yang harga kaki lima atau dibawah standar. Anggapan mereka jika membeli barang mahal dan kualitas tinggi maka tingkat kerusakan akan jauh. Namun, mereka yang mengalami gaya hidup hedonis lebih cenderung membeli barang-barang mewah dan bermerk. Seperti yang dikatakan oleh Sandi Gunawan

“Jujur kalau aku sendiri lebih suka barang bermerk atau branded gitu kak, karena juga kualitas yang di dapat sangat bagus jadi barang yang aku beli itu tidak mudah rusak. Apalagi kayak aku anak gunung pastilah membutuhkan barang yang mahal dan bagus agar perlengkapan gunung yang aku gunakan tahan lama kak, tidak cepat rusak saat terkena hujan maupun panas matahari”

Untuk mendapatkan barang bermerk yang original tidaklah mudah apalagi dengan harga murah, tentu saja masyarakat harus lebih ekstra dalam mengeluarkan biaya agar tercapainya suatu yang mereka inginkan, demi tercapainya suatu kebutuhan trend tanpa harus ketinggalan zaman. Dengan begitu tidak sedikit orang menilai seseorang dari apa yang digunakan, hal inilah yang membuat individu terus memamerkan barang yang dimiliki ditengah trend masyarakat.

Salah seorang informan Rafika juga mengatakan bahwa :

“sebenarnya aku lebih senang menggunakan barang bermerk karena teman-teman sekitar ku sering menggunakan barang yang bermerk, lebih bagus aja gitu. Dan kadang barang bermerk yang aku punya tidak selalu hasil pembelian dari uang ku tetapi juga pemberian dari orang-orang terdekat ku saat hari ulang tahunku, misalnya kado dari pacar yaitu jam, dan kado dari teman kayak tas”.

Barang bermerk sudah menjadi hal yang penting digunakan saat para remaja berkumpul dengan teman agar terlihat lebih keren dan bagus. Namun

tidak selalu barang bermerk yang digunakan hasil dari pembelian uang pribadi, melainkan hadiah pemberian dari orang-orang terdekat. Dengan begitu teman-teman terdekat lah yang memberikan pengaruh gaya hidup hedonis tersebut, karena saat teman-teman yang menjalani gaya hidup hedonis pasti akan memberikan barang sesuai trend yang digunakan.

c. Nongkrong di tempat mewah

Selain itu, para remaja memilih tempat sebagai ruang untuk menghabiskan waktu atau menikmati masa remaja nya bersama teman-teman yang merupakan salah satu hal yang sangat penting. Bahkan kebanyakan dari mereka mengakui bahwa adanya pemilihan tempat yang bagus hanya untuk kepentingan media sosial mereka. Salah satu nya akun instagram yang menjadi aplikasi media sosial terfavorit bagi kaum muda millennial, disitu lah mereka biasa memamerkan dan menunjukkan kesenangan duniawi yang ada pada diri mereka kepada orang lain yang menjadi pengikut (*follower*) di media sosial mereka.

Pada aplikasi instagram tersebutlah mereka dapat mengupload foto yang melatarbelakangi suasana kemewahan pada suatu tempat yang dapat menarik perhatian banyak orang. Sehingga pemilihan tempat sangat berpengaruh pada keindahan konten mereka agar terkesan lebih mewah dan mahal.

Kemudian saat mahasiswa melakukan kegiatan nongkrong bersama teman-teman yang menjadi kelompok hedonis maka akan menggunakan pakaian yang terkini atau biasa disebut (*up to date*). Apalagi ketika teman-teman mereka menggunakan pakaian yang bagus maka akan mendapatkan

pujian dari teman yang lainnya, sehingga membuat mereka semakin tertarik untuk menciptakan *image* bagi diri mereka tersebut.

3). Alasan Yang Melatarbelakangi Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa

Gaya hidup seseorang biasanya dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu meliputi kepribadiannya dan motif. Maksud dari kepribadian disini ialah adanya dorongan dari dalam yang sangat penting terhadap perilaku gaya hidup. Dorongan disini berbentuk suatu keinginan individu untuk menjadi lebih baik dan lebih unggul daripada individu yang lainnya. Kepribadian ini akan menjadi sikap yang konsumtif dan impulsif bagi gaya hidup hedonis dalam diri masyarakat bagi siapapun yang menerapkan gaya hidup ini. Selain kepribadian yang mendasar dalam diri masyarakat maka motif juga menjadi alasan internal utama bagi gaya hidup hedonis pada diri manusia. Kebutuhan pada prestise seseorang merupakan bagian dari motif yang mendasar dan kebutuhan untuk merasakan kepuasan dalam diri. Dengan mengikuti gaya hidup ini maka akan merasakan kepuasan yang terpenuhi dalam dirinya juga memberikan citra rasa yang baik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Cindi Claudia:

“para mahasiswa yang terpengaruh gaya hidup hedonis ini karna adanya alasan yang mendasar dari dalam diri dimana memiliki ego yang terlalu tinggi”¹¹

Sehingga banyak nya mahasiswa yang memaksakan keadaan agar gaya hidup hedonis terpenuhi.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Cindi Claudia, Mahasiswa Ilmu Filsafat UNPAB Medan, 12 Juli 2021

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi gaya hidup hedonis terhadap perilaku seseorang ialah hal-hal yang ada di luar dirinya. maksud eksternal disini ialah seperti yang ada di lingkungan sekitar, teman tongkrongan, keluarga, maupun kelas sosial lainnya. Namun pada hakikatnya setiap remaja senang bermain dengan teman sefrekuensinya atau sebaya dan dapat membentuk kelompok kelas sosial yang menjadikan mereka lebih bebas mengekspresikan diri mereka daripada orang lain. Faktor ini secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap kepribadian seseorang yang menimbulkan gaya hidup hedonis, walaupun tanpa mereka sadari. Keluarga juga bagian dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dalam menerapkan gaya hidup hedonis.

Faktor eksternal yang membentuk gaya hidup hedonis ialah kelas sosial, dan teman tongkrongan. Ini merupakan bagian dari kelompok yang relatif homogen di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi suatu tingkah laku individu. Dimana setiap individu akan mengalami proses penyesuaian terhadap kelompok yang ditemui, sehingga individu terpengaruh oleh teman sekitar agar dapat diakui keberadaannya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh informan Rafika Fadila bahwa

“lingkungan pergaulan yang membuat keterpengaruhan yang besar kepada mahasiswa untuk bisa diakui teman-temannya dengan mengikuti trend yang ada apalagi mahasiswa perempuan yang sangat memperhatikan penampilan, memang tidak ada salahnya sih untuk mengikuti trend tetapi di dapati gaya hidup mahasiswa yang kurang mampu membuat dirinya mekasakan untuk mengikuti trend yang ada dengan menjadi konsumtif dalam berbelanja supaya tidak dikatakan kurang pergaulan.”

Para mahasiswa yang terlihat menerapkan gaya hidup hedonis karena adanya adaptasi dari pergaulan lingkungan sekitar, yang pada akhirnya harus mengikuti konstruk yang diciptakan oleh kelompok masyarakat agar dikatakan lebih keren.

4). Pendapat Mahasiswa Terhadap Gaya Hidup Hedonis Dalam Ajaran Agama Islam

Gaya hidup hedonis tidak terlepas dari kemewahan, segala hal yang dianggap berlebihan. Dalam ajaran agama Islam semua umat harus menghindari sesuatu yang berlebihan, dan meyakini bahwa hal tersebut mengarah pada ketidak baikan. Seperti yang dikutip dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raaf: ayat 31 yang artinya

“Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan jangan berlebih – lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.”

Lalu apakah para mahasiswa Prodi Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan mengetahui hal itu ? bahwa hal-hal yang berlebihan pada gaya hidup hedonis bertentangan dengan ajaran Islam ?

Dari hasil wawancara peneliti menganggap bahwa mahasiswa mahasiswa Prodi Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan memahami dan mengetahui betul tentang ajaran yang mereka yakini tersebut bahwa Allah menganjurkan gaya yang berlebihan apalagi tidak sesuai dengan kebutuhan. Mereka mengetahui bahwa sebagai hamba dituntut untuk hidup secara secukupnya. Seperti yang dikatakan oleh Abdul Muluk mahasiswa semester 10,

“bahwa Rasulullah Salallahu'alaihi Wassalam juga mengajarkan kepada setiap kita untuk hidup sederhana, tidak berlebih-lebihan, menempatkan semuanya sesuai dengan porsi dan kapasitasnya. Hidup teratur sesuai dengan Sunnah dan syariat Islam.”

Menurut nya bagian dari salah satu faktor yang membelakangi gaya hidup hedonis ini ialah,

“ketidaktahuan terhadap ilmu agama, rusaknya akidah, kesombongan dan kelalaiannya terhadap kewajibannya menuntut ilmu yang lurus.”

Seorang individu yang tidak pernah merasa puas atas pencapaian yang dimiliki dirinya juga karena merasakan kurangnya mencari ilmu tentang ajaran agama sehingga menjadikan mereka sombong dan iri hati.

Gaya hidup hedonis seperti bergaya hidup yang mewah, atau menggunakan barang bermerk dan nongkrong di cafe merupakan suatu hal yang biasa saja bagi mereka yang sering menjalani selagi tidak merugikan orang lain. Namun juga tetap pada kebutuhan mereka dalam mencari kesenangan diri dan kelompok masyarakat. Walaupun sesuai dengan realita yang ada bahwa mahasiswa yang menjalani memiliki modal yang berkecukupan bukan berlebih, tetapi karena pergaulan mereka lah mahasiswa ilmu filsafat sering terlihat bergaya hidup hedon.

Namun, berbeda dengan Ramadan Leni, beliau menganggap bahwa gaya hidup hedonis itu tidak baik yang akan berdampak negatif walaupun pada kenyataannya teman-teman disekelilingnya menerapkan gaya hidup hedonis. Seperti ungkapannya dalam wawancara penelitian yaitu

“teman-teman ku banyak yang menjalani gaya hidup hedonis, tapi aku tau kalau itu tidak baik karena menurut ajaran agama Islam segala suatu hal yang berlebihan itu tidak baik, apalagi harus menghalalkan segala cara untuk bisa terlihat hedon itu akan merugikan diri sendiri baik di dunia maupun di akhirat”

Disini akan menjadi penyimpangan jika seseorang lebih mengutamakan gaya hidup mewah yang lebih mengutamakan kebutuhan tersiernya daripada kebutuhan primer dan sekundernya sebagai seorang manusiawi. Pada dasarnya seorang individu yang menghamburkan uang demi memenuhi keinginan untuk membeli sesuatu padahal itu tidak dibutuhkan bukanlah suatu hal yang baik dan kegiatan untuk menghalalkan segala cara tidak dianjurkan bagi diri sendiri maupun orang lain.

Gaya hidup hedonisme ini sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam sebagaimana yang difirmankan dalam Qur'an Surah Al-Qur'an dan diajarkan Rasulullah Saw. Apabila gaya hidup seseorang mengarah pada suatu hal yang berlebihan, dan melewati batas kewajaran. Tetapi batas kewajaran setiap orang pasti berbeda-beda sesuai dengan faktor keuangan dan modal sosial yang mereka miliki untuk mencukupi kebutuhan konsumsinya. Namun, berbeda di kalangan mahasiswa yang dimana mereka masih bergantung pada orangtua dalam memenuhi kebutuhan hidup maka barang-barang yang dibeli berdasarkan izin dari orang tua dan mereka juga mengontrol diri terhadap gaya hidup ini terhadap pengeluarannya. Namun tidak sedikit mahasiswa ilmu filsafat yang kuliah sambil bekerja, dimana mereka mengeluarkan uang jajan sesuai dengan kebutuhan dikarenakan mereka tahu caranya menghargai uang. Jika mereka membeli barang yang mahal dan mewah serta menghambur-hamburkan uang maka sudah tergolong pada seseorang yang melanggar ajaran agama islam, bertentangan dengan yang diajarkan Rasulullah Saw dalam menjalani kehidupan sesuai dengan syariat agama Islam, yang hanya memikirkan kesenangan duniawi semata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penulisan di atas, maka dapat di tarik kesimpulan oleh peneliti, yaitu :

1. Bentuk-bentuk gaya hidup hedonisme dikalangan mahasiswa ilmu filsafat UNPAB Medan ialah seperti, nongkrong bersama teman di cafe mewah, selalu mgeikuti trend dan perkembangan globalisasi, memakai barang yang bermerk.
2. Faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis ini dibagikan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dari mahasiswa itu sendiri seperti, sikap, pengalaman, kepribadian, konsep diri. Dan faktor eksternal mahasiswa itu sendiri seperti, kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.
3. Peneliti menganalisis gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa ilmu filsafat UNPAB Medan ini yang mengalami gaya hidup hedon karena adanya pengaruh dari *sircle* pertemanan, sehingga ketika bermain dengan teman yang hedon maka mereka juga terlihat hedon. Juga ingin diakui oleh kelompok teman yang lainnya.

B. Saran

Peneliti memberikan saran kepada para mahasiswa ilmu filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, untuk tidak mudah terpengaruh gaya hidup hedonisme oleh kelompok teman bermain. Hendaklah memilih mana yang baik diterapkan sehingga tidak menyusahkan diri. Para mahasiswa juga dapat melakukan mediasi melalui himpunan mahasiswa filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dan merubah pola pergaulan seperti nongkrong membahas suatu pelajaran/pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

Abrianto, D., Setiawan, H. R., & Wijaya, C. (2020, March). *The Pattern of Leadership of Women School Principals at the Al-Ulum Integrated Islamic Elementary School in Medan*. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, pp. 1055-1062).

Admojo, Andreas Agung Dwi, *Analisis Hubungan Gaya Hidup dan Kelompok Acuan Dengan Keputusan Pembelian Produk Laptop Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 2009

Amin,Alfauzan, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Cet-1, IAIN Bengkulu,2015.

Arifin.M dan Barnawi, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

Asari, H., Abrianto, D., & Sinag. *THE ROLE OF KADIRUN YAHYA IN EDUCATION*. In *Proceedia*, A. I. (2021, February). ng *International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, pp. 358-364).

Arikunto,Suharsimi, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Hude,M.Darwis, *Emosi Penjelajahan Religio Psikologis tentang emosi manusia di dalam Al Qur'an*, PT.Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2006.

Lydia,Nesa dan Sri Handayani, *Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif pada pramugari maskapai penerbangan x*, *Jurnal Psikologi* Vol. 12, Nomor 1, Juni 2014.

Lodeng,Ahsan, *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Menurut Ekonomi Islam*, *Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018.

Nadzir Misbahun, *“Psychological Meaning Of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang”* Makalah yang disajikan pada seminar Psikologi dan Kemanusiaan di Universitas Muhammadiyah Malang, 2015.

Narbuko,Cholid *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Nata,Abuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, PT.Raja Grafindo Persada, Depok,2012.

Patricia, Nesa Lydia, Sri Handayani, *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X"*, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta 11510, Jurnal Psikologi Vol. 12, No.1, Juni 2014.

Prastika, Erliana, *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

Priansa, Donni Juni, *Perilaku konsumen*, Alfabeta, Bandung.

Ryandi, R. (2019). HADIST PENCIPTAAN PEREMPUAN DARI TULANG RUSUK (Analisis-Kritis Terhadap Pandangan Feminis). *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, 1(2).

Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Simamora, Johan *Perilaku Hedonisme di Kalangan Mahasiswa*, Skripsi Departemen Sosiologi USU, 2014.

Suciptaningsih, Oktaviani Adhi, *Hedonisme dan Konsumerisme dalam Perspektif Dramaturgi Erving Goffman*, *Equilibria Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* Vol. 2, No. 1, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sujarweni, V. Wiratna, *Metodelogi Penelitian; Lengkap, Praktis, dan Mudah Di pahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.

Susanto, *Potret-Potret Gaya Hidup Metropolis Jakarta* : Kompas 2001.

Suseno, Franz Magnis, *"Etika Dasar : Masalah-masalah pokok Filsafat Moral"* Yogyakarta : Kanisius, 1987.

Manshuruddin, M., Rozana, S., & Abrianto, D. (2019). *Character Education In Modern Islamic Boarding Schools: A Model From Indonesia*. European Journal of Social Sciences Studies.

Syarifuddin, “*Pengantar Metafisika Rekontruksi Karakter Jiwa Berbasis Metafisika*”, CV.MANHAJI, Medan, 2019.

Syarifuddin, “*Metafisika Ketuhanan Yang Maha Esa Mencapai Memanusiakan Manusia Menjadi Manusia (M5)*”, CV.MANHAJI, Medan, 2020

Ulfah, Tiara Amalia, *Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Yang Mengunjungi Tempat Hiburan Malam Ditinjau Dari Motif Afiliasi*, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Semarang.

Utami, Christina Whidya, *Manajemen Ritel Strategi Dan Implementasi Operasional Bisnis Ritel Modern di Indonesia*, Jakarta : Salemba Empat, 2012

Wahyudi, Kodrat, *Dampak Gaya Hidup Moderen Mahasiswa dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, 2016.